

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 1 IMOGIRI
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
YANIA RISDIAWATI
08403241045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 1 IMOIRI
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh:
Yania Risdiawati
NIM. 08403241045

ABSTRAK

Motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri tergolong masih rendah karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang variatif sehingga siswa merasa bosan dan hasil belajar akuntansi siswa pun rendah. Guna mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih variatif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri serta mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditempuh dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri yang berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis dalam bentuk soal uraian, instrumen untuk mengetahui motivasi belajar siswa berupa lembar observasi, serta instrumen angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap peningkatan motivasi belajar dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I terdapat 5 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada siklus II meningkat sejumlah 100% siswa telah mencapai KKM. Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, persentase motivasi belajar siswa dari siklus I sebesar 67% meningkat menjadi 86,5% pada siklus II dan berada pada rentang skor sangat tinggi. Hasil respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa juga mendapat respon positif dari siswa, hal ini dibuktikan dari hasil distribusi angket pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13%.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif tipe STAD, motivasi belajar, hasil belajar akuntansi.

Lembar Pengesahan Proposal telah Diseminarkan

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 1 IMOGIRI
TAHUN AJARAN 2011/2012**

PROPOSAL SKRIPSI


Oleh:

Yania Risdiawati

08403241045

Telah diseminarkan oleh
Nara Sumber Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi
Pada tanggal 16 Maret 2012

Dosen Pembimbing



Ani Widayati, M.Pd.

NIP. 19730908 200112 2 001

Wakil Dekan 1



Dr. Moerdiyanto, M.Pd., M.M.

NIP. 19580507 198303 1 001

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 1 IMOGIRI
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

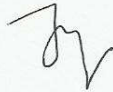
Oleh:
Yania Risdiawati
08403241045

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 15 Juni 2012

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Ani Widayati, M.Pd.
NIP. 19730908 200112 2 001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain” (QS. Al-Insyirah: 6-7).

“Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitabullah dan saling mengajarkannya diantara mereka, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi dengan rahmah, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang ada disisi-Nya. Barang siapa terlambat-lambat dalam amalannya, niscaya tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya” (HR. Muslim dalam Shahih-nya).

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan ayah tercinta yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doa dan kasih sayang.
2. Almamaterku.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yania Risdiawati
NIM : 08403241045
Prodi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Juni 2012

Yang menyatakan,



Yania Risdiawati

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul
”IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 1 IMOGIRI
TAHUN AJARAN 2011/2012”

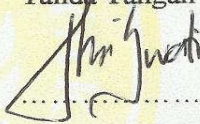
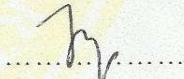

yang disusun oleh:

Yania Risdiawati

NIM. 08403241045

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juni 2012 dan dinyatakan
lulus.

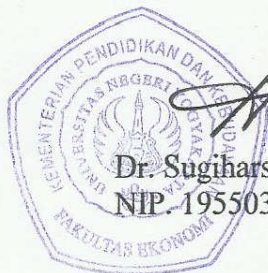
DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr Indah Mustikawati, M.Si., Ak. NIP. 19681014 199802 2 001	Ketua Penguji Merangkap Penguji		12 Juli 2012
Ani Widayati, M.Pd. NIP. 19730908 200112 2 001	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		7 Juli 2012
Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak NIP. 19820514 200501 2 001	Penguji Utama		6 Juli 2012

Yogyakarta, 29 Juni 2012

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan FE UNY beserta jajaran dan staf fakultas.
2. Bapak Sukirno, M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ijin penelitian ini.
3. Ibu Ani Widayati, M.Pd., selaku Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Segenap dosen dan staf karyawan Prodi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan arahan selama studi di Prodi Pendidikan Akuntansi.
5. Bapak Drs. Endah Hardjanto, M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Imogiri yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Dra.Th. Nanik S, M.Pd., selaku humas SMA Negeri 1 Imogiri yang telah memberikan ijin dan petunjuk dalam melakukan penelitian.
7. Ibu Hemi Purwandari, M.Pd., selaku guru Akuntansi yang telah membimbing dan membantu penulis di dalam proses pengambilan data.

8. Seluruh jajaran guru, karyawan, dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Imogiri yang telah membantu dalam proses pengambilan data.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi Reguler 2008, terima kasih atas dukungannya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Juni 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Z. A. R.' with a stylized flourish underneath.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Abstrak.....	ii
Lembar Pengesahan Proposal telah Diseminarkan	iii
Lembar Pengesahan Persetujuan Dosen Pembimbing untuk Diujikan	iv
Motto.....	v
Persembahan	v
Surat Pernyataan.....	vi
Pengesahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Tinjauan Mengenai Hasil Belajar Akuntansi.....	12
a. Pengetian Belajar	12
b. Ciri-ciri Belajar	13
c. Pendekatan Belajar	17
d. Pengertian Hasil Belajar Akuntansi	19
e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi.	21
f. Indikator Hasil Belajar	27
2. Tinjauan Mengenai Motivasi Belajar Akuntansi.....	29
a. Pengertian Motivasi Belajar	29
b. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar	30
c. Macam-macam Motivasi Belajar	36
d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	37
e. Unsur-unsur Motivasi Belajar	40
3. Tinjauan Mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i>	41
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	41
b. Unsur dan Ciri Pembelajaran Kooperatif	44

c. Prinsip Pembelajaran Kooperatif	45
d. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif	46
e. Pelaksanaan pada Model Pembelajaran Kooperatif	47
f. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	50
B. Kerangka Berpikir.....	56
C. Penelitian yang Relevan.....	57
D. Hipotesis Tindakan dan Pertanyaan Penelitian.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Setting Penelitian	63
C. Desain Penelitian.....	63
D. Definisi Operasional Variabel.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Instrumen Penelitian.....	71
G. Teknik Analisis Data	74
H. Indikator Keberhasilan	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	77
B. Pembahasan	101
C. Keterbatasan Penelitian	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sintaksis Model Pembelajaran Kooperatif	50
Tabel 2 Kriteria Perhitungan Skor	53
Tabel 3 Kriteria Rata-rata Skor Tim.....	54
Tabel 4 Ketentuan Pengukuran Instrumen Angket.....	70
Tabel 5 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa	73
Tabel 6 Kisi-kisi Angket Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	74
Tabel 7 Klasifikasi Hasil Persentase Skor Penerapan Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa.....	76
Tabel 8 Hasil Persentase Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I	89
Tabel 9 Hasil Persentase Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II	96
Tabel 10 Respon Siswa terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	100
Tabel 11 Respon Siswa terhadap Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	101
Tabel 12 Daftar Hasil <i>Post-Test</i> Nilai Siklus I dan Siklus II	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart ...	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP siklus I	112
Lampiran 2 Ringkasan Materi Kertas Kerja Siklus I.....	116
Lampiran 3 Soal LKS Siklus I Pertemuan Pertama.....	122
Lampiran 4 LKS Kertas Kerja Siklus I Pertemuan Kedua	126
Lampiran 5 Kuis Siklus I	131
Lampiran 6 Soal <i>Post-test</i> Siklus I	133
Lampiran 7 RPP Siklus II	137
Lampiran 8 Ringkasan Materi Siklus II.....	141
Lampiran 9 LKS Laporan Keuangan Siklus II Pertemuan Pertama	148
Lampiran 10 Soal Kuis Siklus II Pertemuan Kedua	153
Lampiran 11 Soal <i>Post-test</i> Siklus II	158
Lampiran 12 Daftar Hadir Siswa	163
Lampiran 13 Daftar Nilai Siklus I dan Siklus II	164
Lampiran 14 Catatan Lapangan Siklus I dan Siklus II	166
Lampiran 15 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I	170
Lampiran 16 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II.....	172
Lampiran 17 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I.....	175
Lampiran 18 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II.....	178
Lampiran 19 Angket Motivasi dan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	181
Lampiran 20 Analisis Angket Motivasi Belajar dan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus I.....	186
Lampiran 21 Analisis Angket Motivasi Belajar dan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus II	190
Lampiran 22 Hasil Angket Respon Siswa terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	194
Lampiran 23 Hasil Angket Respon Siswa terhadap Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	195
Lampiran 24 Daftar Pembagian Kelompok	195
Lampiran 25 Foto-foto Penelitian	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi pokok dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu bangsa dalam hal pemeliharaan dan perbaikan kehidupan masyarakat. Hal ini karena pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sistem pendidikan yang baik pada suatu negara akan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas, dapat diandalkan, kompeten, dan profesional dalam bidangnya, serta memiliki kemandirian sebagai modal untuk bersaing dengan dunia luar.

Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, berdasarkan Sudirman, dkk. (1992: 4), pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) (Hasbullah, 2005: 147) menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus diikuti peningkatan mutu peserta didik yang menjadi subjek didik.

Subjek didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita di dalam proses belajar mengajar, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau peserta didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya (Sardiman, 2007: 111).

Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya tidak hanya melibatkan peserta didik sebagai subjek didik saja, namun memerlukan peran pendidik sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah yang memiliki peran yang besar dalam menuntun peserta didik untuk mampu mencapai tujuan belajarnya. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Paradigma pendidikan lama mengkonsep bahwa peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan melalui peran aktif guru di kelas. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan *center of learning*, segala aktivitas belajar mengajar berpusat pada guru, sehingga memunculkan pemahaman

bahwa faktor penentu utama keberhasilan peserta didik adalah guru. Paradigma ini memunculkan berbagai tanggapan terhadap proses pembelajaran peserta didik yang pasif, seharusnya dalam proses pembelajaran yang menjadi sasaran utama adalah proses belajar peserta didik.

Dewasa ini, sistem pembelajaran berbasis peserta didik telah dikembangkan, hal tersebut telah tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Undang-undang menyebutkan bahwa peserta didik bukanlah semata-mata sebagai objek namun juga sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai individu dan personal yang mempunyai kepribadian dan kemampuan. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator dan instruktur yang berperan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu mengkonstruksikan materi pelajaran, serta mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang belajar peserta didik.

Guru diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak

hambatan bagi guru untuk menerapkan sistem pendidikan berbasis peserta didik. Hambatan yang umumnya ditemui oleh para guru adalah melakukan variasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru cenderung melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang menjadikan peserta didik sebagai objek, yaitu peserta didik lebih banyak mencatat, dan mendengarkan ceramah materi dari guru, tanpa diimbangi variasi model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Adanya hambatan semacam ini yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, peserta didik tidak dapat fokus pada materi yang diajarkan dan rasa bosan untuk belajar semakin meningkat, sehingga motivasi dan hasil belajar peserta didik pun kurang baik.

Penerapan model pembelajaran di SMA Negeri 1 Imogiri pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS 4 masih belum cukup bervariasi, model pembelajaran yang masih diterapkan adalah model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Model pembelajaran seperti ini bersifat satu arah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, sedangkan siswa mencatat penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi, di antara 32 siswa tidak lebih dari 60% siswa yang memperhatikan penjelasan guru, siswa lain lebih banyak menggunakan kesempatan tersebut untuk bermain dengan temannya atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan guru. Hal yang sama terjadi ketika guru memberi kesempatan untuk membaca buku-buku referensi dari

perpustakaan, siswa terlihat malas membaca dan lebih banyak bermain. Padahal apabila siswa ingin memahami materi dengan baik, mereka juga harus membaca materi dari buku referensi dan tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber ilmu.

Berdasarkan ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa siswa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Pemahaman siswa terhadap suatu materi pun sangat kurang, terbukti pada saat guru memberikan tugas, siswa tidak segera mengerjakan melainkan sibuk saling bertanya kepada teman dan teman yang ditanya pun kadang memiliki kompetensi yang kurang dalam memberikan jawaban, tidak jarang siswa mengeluh tentang sulitnya mencari jawaban dari tugas tersebut. Hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 4 juga belum menunjukkan hasil belajar yang optimal, sebanyak 60% siswa belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kenyataan tersebut menunjukkan adanya suatu masalah dalam pembelajaran Akuntansi kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri, siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar dan memahami materi akuntansi dengan baik sehingga hasil belajar akuntansi cenderung rendah.

Guna menyelesaikan permasalahan model pembelajaran yang bersifat konvensional, pemahaman siswa yang masih kurang, motivasi dan hasil belajar siswa yang masih rendah, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan lebih menekankan pada keaktifan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan

model kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam kelompok kecil untuk bekerjasama mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Terdapat beberapa macam pendekatan model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Trianto (2010: 67) menyebutkan pendekatan model pembelajaran kooperatif meliputi: *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Jigsaw*, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan Struktural.

Dari beberapa tipe pembelajaran kooperatif tersebut, tipe pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang lebih sederhana diterapkan di kelas dan lebih mudah pula diterapkan oleh pemula. Model pembelajaran STAD menempatkan pada partisipasi aktif siswa dalam kelompok belajar. Pada pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang bersifat heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah), masing-masing siswa dapat bertukar pikiran, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Siswa saling bekerjasama untuk memahami materi belajar dan menyelesaikan tugas kelompok. *Reward* akan diberikan kepada kelompok yang memiliki

kemampuan memahami materi lebih cepat dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kerjasama siswa dalam satu kelompok belajar akan memotivasi belajar sesama anggota kelompok serta membantu anggota kelompok untuk mencapai ketuntasan materi (Media Pendidikan, 2011).

Dari segi teoritis, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki keunggulan apabila diterapkan pada pembelajaran akuntansi dibandingkan model pembelajaran konvensional, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi belajar yang nantinya akan terefleksi dari meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi serta untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun judul penelitian tersebut yaitu “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar mengajar masih menjadikan guru sebagai *center of learning* dan belum menerapkan sistem pembelajaran berbasis peserta didik.
2. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif pada kegiatan belajar mengajar Akuntansi di kelas.
3. Guru lebih banyak menerapkan model pembelajaran konvensional berupa ceramah yang bersifat satu arah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi karena pembelajaran di dalam kelas belum dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Adanya kecenderungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi masih rendah yaitu sebanyak 60% siswa belum mampu mencapai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS 4.
2. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa untuk mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS 4.

3. Pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Bagaimanakah Respon Siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams*

Achievement Divisons (STAD) pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisons* (STAD) pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Mengetahui Respon Siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisons* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Memberikan bahan pertimbangan kepada guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran melalui penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar Akuntansi siswa.

b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik agar memperhatikan berbagai faktor yang berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar Akuntansi siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Mengenai Hasil Belajar Akuntansi

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pengertian belajar memiliki kaitan yang erat dengan proses pendidikan, yang mana belajar lebih menekankan pada siswa dan proses perubahan tingkah lakunya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti yaitu, “Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu (Fudyartanto dalam Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, 2009:13).

Menurut Hilgrad dan Bower (1975) dikutip oleh Fudyartanto (2002: 15) belajar (*to learn*) memiliki arti:

1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*; 2) *to fix in the main or memory; memorize*; 3) *to acquire through experience*; 4) *to become in form of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan, dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Reber mendefinisikan belajar dalam dua pengertian: “Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai kemampuan perubahan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat” (Sugihartono dkk, 2007: 74).

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif-kualitatif yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai subjek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan berpikir logis dan kritis, kemampuan interaktif, dan kreativitas yang telah dicapainya. Konsep belajar demikian menempatkan manusia yang belajar tidak hanya pada proses teknis, tetapi juga sekaligus pada proses normatif. Hal ini amat penting agar perkembangan kepribadian dan kemampuan belajar (siswa maupun mahasiswa) terjadi secara harmonis dan optimal.

b. Ciri-ciri Belajar

Dari definisi para ahli tersebut dapat ditemukan mengenai ciri-ciri belajar (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2009: 15) yaitu:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behaviour*). Hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku, hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan tersebut dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Tidak semua tingkah laku dapat digolongkan sebagai perilaku belajar. Ciri – ciri perilaku belajar menurut Sugihartono dkk (2007: 74-76) meliputi:

1) Perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila perilaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya misalnya menyadari pengetahuannya bertambah. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar tidak termasuk dalam pengertian belajar.

2) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar membaca, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Perubahan ini berlangsung terus sampai kecakapan membacanya menjadi cepat dan lancar. Bahkan dapat membaca berbagai bentuk tulisan maupun berbagai tulisan di beragam media.

3) Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan tersebut bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan

tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha belajar dilakukan semakin baik dan semakin banyak perubahan yang diperoleh. Perubahan dalam belajar bersifat aktif yaitu bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4) Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain sepeda tidak akan hilang begitu saja, melainkan akan terus dimiliki bahkan akan semakin berkembang jika terus dipergunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya, seorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dari belajar mengetik. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang ditetapkannya.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Suryabrata (1995: 249) mengemukakan tentang ciri-ciri kegiatan belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah aktivitas yang membawa perubahan pada diri individu yang belajar dalam arti perubahan tingkah laku aktual maupun potensial.
- 2) Perubahan tersebut pada intinya adalah didaptkannya kecakapan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- 3) Perubahan tersebut terjadi karena usaha yang dilakukannya

c. Pendekatan Belajar

Ditinjau dari faktor-faktor pendekatan belajar, terdapat tiga bentuk dasar pendekatan belajar siswa menurut hasil penelitian Biggs (1991), yaitu:

- 1) Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik), misalnya mau belajar karena takut tidak lulus ujian sehingga dimarahi orangtua. Oleh karena itu gaya belajarnya

santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

- 2) Pendekatan *deep* (mendalam) yaitu, kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari dalam (intrinsik), misalnya mau belajar karena memang tertarik pada materi dan merasa membutuhkannya. Oleh karena itu gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar siswa ini lebih serius daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar lainnya. Terdapat keterampilan belajar yang baik dalam mengatur ruang kerja, membagi waktu dan menggunakannya secara efisien, serta memiliki keterampilan tinggi dalam penelaahan silabus. Di samping itu siswa dengan pendekatan ini juga sangat disiplin, rapi, sistematis, memiliki perencanaan ke depan (*plans ahead*) dan memiliki dorongan berkompetisi tinggi secara positif.

d. Pengertian Hasil Belajar Akuntansi

Menurut Oemar Hamalik (2003: 30), “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Berdasarkan Teori Taksonomi Benjamin S. Bloom (Abdurrahman, 2003: 38),

Ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif yaitu, hasil belajar yang berdasarkan pengalaman, sedangkan hasil belajar yang afektif yaitu dengan cara mengenal dengan cara merasakan, dan hasil belajar psikomotorik yaitu hasil belajar berdasarkan sikap atau aktivitas anak didik tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom (Abdurrahman, 2003: 37), berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang fakta
- 2) Pengetahuan tentang prosedural

- 3) Pengetahuan tentang konsep
- 4) Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:

- 1) Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- 3) Keterampilan bereaksi atau bersikap
- 4) Keterampilan berinteraksi

Setelah melalui proses belajar, maka diharapkan siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap – sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Hamalik, 2003: 73).

AAA (*American Accounting Assosiation*) mengemukakan:

Definisi akuntansi yaitu suatu proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan–pertimbangan dan keputusan–keputusan oleh pemakai informasi tersebut.

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*)

dalam kutipan Zaki Baridwan (2000:1):

Pengertian akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan jasa kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan–keputusan ekonomi dalam memilih alternatif–alternatif dari suatu keputusan.

Al Haryono Jusup (2001: 4-5), mengemukakan definisi akuntansi yaitu “akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi”. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan. Pada dasarnya akuntansi harus:

- 1) Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan di ambil.
- 2) Memproses atau menganalisa data yang relevan.
- 3) Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas Hasil Belajar Akuntansi adalah tingkat kemampuan siswa yang diukur melalui penguasaan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kemajuan siswa dalam mata pelajaran Akuntansi yang diwujudkan dalam bentuk nilai maupun huruf.

e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini meliputi:

a) Faktor fisiologi (yang bersifat fisik) yang meliputi:

- (1). Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya lama, sarafnya akan bertambah lemah.

(2). Karena cacat tubuh

b) Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) meliputi:

(1). Intelegensi

Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

(2). Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya.

(3). Minat

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang

tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak.

(4). Motivasi

Motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

(5). Faktor Kesehatan Mental

Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut Slameto (2003: 64-69),

faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru perlu mencoba metode-metode mengajar yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan

gurunya. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, maka siswa akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang diberikannya dengan baik.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya anak akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

e) Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Tetapi kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

f) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula, karena dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

g) Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Tetapi kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

h) Waktu Sekolah

Waktu sekolah dapat terjadi pada pagi hari, siang, sore/malam hari. Tetapi waktu yang baik untuk sekolah adalah pada pagi hari dimana pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi pada pelajaran.

i) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Padahal guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa.

j) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta bervariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

k) Metode Belajar

Siswa perlu belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajarnya.

l) Tugas Rumah

Kegiatan anak di rumah bukan hanya untuk belajar, melainkan juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah

f. Indikator Hasil Belajar

Menurut Sudjana (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 2), terdapat dua kriteria hasil belajar yang meliputi:

1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya menekankan pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan di bawah ini;

- a) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
- b) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?
- c) Apakah guru memakai multimedia?

- d) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- e) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- f) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
- g) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?

2) Kriteria ditinjau dari hasilnya

Di samping ditinjau dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- a) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- b) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
- c) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?

- d) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

2. Tinjauan Mengenai Motivasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan suatu aktivitas. Sedangkan motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (*disposisi internal*). Motif ini tidak selalu aktif pada diri seseorang. Pada suatu ketika motif itu aktif sehingga orang bersemangat melakukan suatu aktivitas, atau siswa bersemangat belajar, tetapi pada suatu ketika muncul motif lain yaitu motif tidak aktif, artinya motivasi tidak timbul, sehingga siswa tidak terdorong untuk beraktivitas atau bersemangat untuk belajar.

Menurut Sardiman (2007: 73), “motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Berawal dari kata motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Selanjutnya berdasarkan Mc Donald (Sardiman, 2007: 73), “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang

yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.

Adapun fungsi motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2007: 84) yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

b. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Guna menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, terdapat beberapa bentuk dan cara yang disebutkan oleh Sardiman (2007: 92) antara lain:

- 1) Memberi angka, yaitu sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
- 2) Hadiah, juga dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian. Hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan/kompetisi, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dapat disebabkan karena harga dirinya.
- 5) Memberi ulangan, siswa akan menjadi giat belajar jika ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi dengan catatan tidak terlalu sering dan diberitahukan siswa.

- 6) Mengetahui hasil, yaitu siswa akan lebih termotivasi jika mengetahui hasil pekerjaannya terutama jika terjadi suatu kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian, adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Adanya pujian tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- 8) Hukuman, sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar, yaitu pada diri siswa ada motivasi untuk belajar yang adanya unsur kesengajaan (ada maksud untuk belajar).
- 10) Minat, muncul karena ada suatu kebutuhan begitu pula dengan motivasi, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- 11) Tujuan yang diakui, yaitu rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Berdasarkan Fathurrohman dan Sutikno (2007: 20) terdapat beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan kepada peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

2) Hadiah

Hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

5) Hukuman

Cara meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan

berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang dan lain sebagainya.

- 6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang menarik dan mudah dimengerti siswa.

- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar

- 8) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Membantu kesulitan peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberap unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk mennyampaikan materi kepada para siswa. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan.

- 9) Menggunakan metode yang bervariasi.

Meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang variasi. Metode yang bervariasi akan sangat

membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode yang baru akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa.

10) Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Motivasi memiliki pengaruh yang besar bagi keberhasilan dalam belajar, tanpa adanya motivasi yang besar, siswa akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator bahwa seorang siswa memiliki motivasi yang besar, dicirikan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah/soal-soal.

c. Faktor - faktor Motivasi Belajar

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari :
 - a) Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah.
 - b) Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan lain-lain (Muhibbin Syah, 2002).

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Sardiman (2007: 86) menjelaskan bahwa motivasi atau motif-motif yang aktif apabila dilihat dari dasar pembentukannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Motif bawaan

Merupakan motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dan dorongan untuk beristirahat.

2) Motif-motif yang dipelajari

Merupakan motif yang timbul karena dipelajari. Seperti dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di suatu masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi ini terbentuk, karena itu manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah dan kooperatif untuk membina hubungan baik dengan sesama apalagi orangtua dan dosen. Dalam kegiatan belajar mengajar ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Biggs dan Telfer (Sugihartono, 2007: 78) menyatakan bahwa:

Pada dasarnya siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Macam-macam motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu: motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi intrinsik. Motivasi instrumental berarti bahwa siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman. Motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol. Motivasi berprestasi berarti bahwa siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya. Motivasi intrinsik berarti bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri.

e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Keller (Sugihartono dkk, 2007: 78) menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan pada proses belajar mengajar yang disebut sebagai model ARCS. Dalam model tersebut ada 4 kategori kondisi motivasional yang harus diperhatikan guru

agar proses pembelajaran yang dilakukannya menarik, bermakna, dan memberi tantangan pada siswa. Keempat kondisi tersebut adalah:

1) *Attention* (perhatian)

Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Agar siswa berminat dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru dapat menyampaikan materi dan metode secara bervariasi, senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, dan banyak menggunakan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk memperjelas konsep.

2) *Relevance* (relevansi)

Relevansi menunjukkan hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi siswa akan terpelihara apabila siswa menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat sesuai dengan nilai yang dipegang.

3) *Confidence* (kepercayaan diri)

Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Bandura (1977) mengembangkan konsep tersebut dengan mengajukan

konsep *self efficacy*. Konsep tersebut berhubungan dengan keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan. *Self efficacy* tinggi akan semakin mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar tekun mencapai prestasi belajar maksimal. Agar kepercayaan diri siswa meningkat guru perlu memperbanyak pengalaman berhasil siswa misalnya dengan menyusun aktivitas pembelajaran sehingga mudah dipahami, menyusun kegiatan pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menyatakan persyaratan untuk berhasil, dan memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran.

4) *Satisfaction* (kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan dalam pencapaian tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa, guru dapat memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan dan sebagainya.

f. Unsur-unsur Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2003: 97) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menumbuhkan cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilah yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan memotivasi siswa.

3. Tinjauan Mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*) termasuk *interpersonal skill* (Yatim Riyanto, 2008: 271). Arends (2008), mengemukakan model pengajaran pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), berupaya membantu siswa untuk mempelajari isi akademis dan berbagai keterampilan untuk mencapai

berbagai sasaran dan tujuan sosial dan hubungan antar-manusia yang penting.

Sharan dalam Isjoni dan Arif Ismail (2008: 157-158), mengemukakan bahwa:

Siswa yang belajar dengan menggunakan jenis pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena dibantu dari teman sebaya. Pembelajaran kooperatif juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menerima berbagai informasi, belajar menggunakan sopan-santun, meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

Kunci dari pembelajaran kooperatif adalah bekerjasama. Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi, merancang untuk memudahkan pencapaian tujuan lewat bekerjasama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai sekumpulan proses yang membantu siswa untuk berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan tertentu atau membangun hasil karya yang diinginkan.

Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ini memiliki ciri pokok yaitu siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif yang dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan. Tujuan dari pembelajaran ini adalah hasil belajar

akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Penjelasan lebih lanjut tentang tiga tujuan penting pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Penerimaan terhadap keragaman

Model kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain: perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif antara lain: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

b. Unsur dan Ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Mohammad Nur (2005: 3) pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Menurut Lundgren (Sukarmin, 2002: 2), unsur-unsur dasar yang perlu ditanamkan pada diri siswa agar *cooperative learning* lebih efektif adalah sebagai berikut :

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- 2) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya di antara anggota kelompok.

- 5) Para siswa akan diberikan suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
 - 6) Para siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
 - 7) Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.
- c. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki prinsip-prinsip yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Konsep utama dari belajar kooperatif menurut Slavin (dalam Trianto, 2009: 61-62), adalah sebagai berikut:

- 1) Penghargaan kelompok, yang diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- 2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.
- 3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama

tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.

d. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Keuntungan menggunakan pembelajaran kooperatif antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan supaya terampil dalam berpikir kritis.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa satu kelas.
- 3) Model menyesuaikan siswa dalam teknik *problem solving*.
- 4) Menampilkan pembelajaran sesuai selera personal.
- 5) Memotivasi siswa dalam kurikulum tertentu.
- 6) Membangun sistem pendukung sosial dalam diri siswa.
- 7) Membangun variasi pemahaman diantara siswa dan guru.
- 8) Menetapkan lingkungan yang baik dalam memberi contoh dan menerapkan kerjasama.
- 9) Membangun komunitas belajar.
- 10) Membangun kepercayaan diri siswa.
- 11) Menambah ketertarikan.
- 12) Mengembangkan sikap positif dalam diri seorang guru.
- 13) Dapat menggunakan berbagai teknik penilaian.

e. Pelaksanaan pada Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat variasi pendekatan pada model pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim, dkk (Trianto, 2009: 67-68) yaitu:

- 1) *Students Teams Achievement Divisions* (STAD).
- 2) *Jigsaw*.
- 3) *Investigasi Kelompok* (*Group Investigations* atau GI).
- 4) Pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT).

Berikut ini perbandingan empat pendekatan dalam pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim, dkk (Trianto, 2009: 67-68) yaitu:

- 1) *Students Teams Achievement Divisions* (STAD)

Pembelajaran kooperatif dengan setiap anggota kelompok yang heterogen saling bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap pemahaman suatu konsep atau informasi. Informasi yang diberikan merupakan informasi akademik sederhana. Pemilihan topik dilakukan oleh guru. Model ini menggunakan suatu kuis untuk mengukur pemahaman konsep dari siswa.

- 2) *Jigsaw*

Menggunakan dua kelompok yaitu kelompok 'asal' dan kelompok 'ahli'. Siswa mempelajari materi dalam kelompok 'ahli', kemudian membantu anggota kelompok 'asal' untuk mempelajari materi itu. Materi atau konsep yang dipelajari berupa informasi akademik sederhana. Pemilihan topik pelajaran

dilakukan oleh guru. Pemahaman siswa mengenai konsep yang dipelajari ini dapat diketahui dan diukur dengan menggunakan tes mingguan.

3) *Group Investigations (GI)*

Merupakan teknik *cooperation learning* di mana para siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil untuk menangani berbagai macam proyek kelas. Konsep yang dipelajari berupa informasi akademik tingkat tinggi dan keterampilan inkuiri. Pemilihan topik pelajaran biasanya dilakukan oleh siswa. Dalam metode ini hadiah atau point tidak diberikan. Penilaian dapat dilakukan dengan menyelesaikan proyek dan menulis laporan, dapat juga menggunakan tes essay.

4) *Think Pair and Share (TPS)*

Pembelajaran ini dilakukan dengan siswa saling berdiskusi antar teman sebelahnya (2 siswa) atau lebih, mengenai permasalahan/materi yang disampaikan oleh guru. Informasi yang dipelajari berupa informasi akademik sederhana. Penugasan pembelajaran ini yaitu siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara sosial dan kognitif. Penilaian dapat dilakukan secara bervariasi baik berupa tugas maupun tes individu.

5) *Numbered Head Together (NHT)*

Pembelajaran tipe NHT hampir sama dengan tipe TPS yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran secara struktural. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan anggota yang heterogen untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Hanya yang membedakan NHT yaitu masing-masing siswa dalam satu kelompok memiliki nomer yang berbeda. Ketika nomer disebutkan/dipanggil oleh guru, siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki nomer tersebut berdiri dan menjelaskan hasil diskusi dari kelompoknya. Informasi yang dipelajari berupa informasi akademik sederhana. Penugasan pembelajaran ini yaitu siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara sosial dan kognitif. Penilaian dapat dilakukan secara bervariasi baik berupa tugas maupun tes individu.

Tabel 1. Sintaksis Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku Guru
Fase-1 Mengklarifikasikan tujuan dan <i>establishing set</i>	Guru menjelaskan tujuan-tujuan pembelajaran dan <i>establishing set</i> .
Fase-2 Mempresentasikan informasi	Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal atau dengan teks.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam tim-tim belajar	Guru menjelaskan kepada siswa tatacara membentuk tim-tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase-4 Membimbing kerja-tim dan belajar	Guru membantu tim-tim belajar selama mereka mengerjakan tugasnya.
Fase-5 Menguji berbagai materi	Guru menguji pengetahuan siswa tentang berbagai materi belajar atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil-hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan pengakuan	Guru mencari cara untuk mengakui usaha dan prestasi individual maupun kelompok.

Sumber: Arends (2008: 21).

f. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Berdasar Slavin (Arends, 2008: 13), STAD dikembangkan oleh Slavin dan rekan-rekan sejawatnya di Hopkins University. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana dan paling mudah dipahami. Guru yang menggunakan STAD menyajikan informasi akademis baru kepada siswa setiap minggu atau secara reguler, baik melalui presentasi verbal atau teks. Siswa di kelas tertentu dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim belajar dari kedua gender (laki-laki dan perempuan), dari berbagai rasial

atau etnis dan dengan prestasi rendah, rata-rata, dan tinggi. Anggota tim menggunakan *worksheets* atau alat belajar lain untuk menguasai berbagai materi akademis dan kemudian saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui *tutoring*, saling memberikan kuis, atau melaksanakan diskusi tim. Secara individual, siswa diberi kuis mingguan atau dua minggu tentang berbagai materi akademis. Kuis-kuis diskor dan masing-masing individu diberi skor kemajuan untuk mengetahui perkembangan siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memiliki ciri utama yaitu memotivasi siswa dalam satu kelompok untuk saling memberi semangat, saling bekerja sama dan saling membantu untuk menuntaskan informasi atau keterampilan yang sedang dipelajari untuk menghadapi kuis individu. Pembelajaran kooperatif ini juga menekankan adanya sebuah penghargaan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Adanya penghargaan tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih baik dalam menghadapi kuis individu yaitu memperoleh skor terbaik.

Terdapat lima komponen utama dalam pembelajaran STAD antara lain sebagai berikut (dalam Mohamad Nur, 2005:20):

- 1) Presentasi Kelas

Presentasi kelas dalam STAD berbeda dari pengajaran biasa hanya pada presentasi tersebut harus jelas-jelas memfokuskan pada unit STAD. Dengan cara ini, siswa menyadari bahwa

mereka harus sungguh-sungguh memperhatikan presentasi kelas tersebut, karena dengan begitu akan membantu mereka mengerjakan kuis dengan baik, dan skor kuis mereka menentukan skor timnya.

2) Kerja Tim

Tim atau kelompok tersusun dari 4-5 siswa yang mewakili heterogenitas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, dan suku. Fungsi utama tim adalah menyiapkan anggotanya agar berhasil menghadapi kuis. Kerja tim tersebut merupakan ciri terpenting STAD. Tim tersebut menyediakan dukungan teman sebaya untuk kinerja akademik yang memiliki pengaruh berarti pada pembelajaran, serta tim menunjukkan saling peduli dan hormat, hal itulah yang memiliki pengaruh berarti pada hasil-hasil belajar.

3) Kuis

Dalam mengerjakan kuis siswa tidak dibenarkan saling membantu selama kuis berlangsung. Hal ini menjamin agar siswa secara individual bertanggung jawab untuk memahami bahan ajar tersebut.

4) Skor Perbaikan Individual

Setiap siswa dapat menyumbang poin maksimum kepada timnya dalam sistem penskoran, namun tidak seorang siswa pun dapat melakukan seperti itu tanpa menunjukkan perbaikan atas kinerja

masa lalu. Setiap siswa diberikan sebuah skor dasar, yang dihitung dari kinerja rata-rata siswa pada kuis serupa sebelumnya. Kemudian siswa memperoleh poin untuk timnya didasarkan pada berapa banyak skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka.

5) Penghargaan Tim

Tim dapat memperoleh penghargaan apabila skor rata-rata mereka melampaui kriteria tertentu. Skor tim dihitung berdasarkan presentase nilai tes mereka melebihi nilai tes sebelumnya.

Tabel 2. Kriteria Perhitungan Skor

Skor Tes (Kuis)	Sumbangan Skor Kelompok (Poin Perbaikan)
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal (perbaikan)	5
10 hingga 1 poin di bawah skor awal (dasar)	10
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor awal (dasar)	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal (dasar)	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Menurut Mohamad Nur (2005:36) ada tiga (3) tingkat atau kriteria untuk penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tim rata-rata adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Rata-rata Skor Tim

Kriteria (Rata-rata Tim)	Penghargaan
15	Tim baik (<i>Good Teams</i>)
20	Tim hebat (<i>Great Teams</i>)
25	Tim super (<i>Super Teams</i>)

Kelebihan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok.
- 2) Menyuburkan hubungan antara pribadi yang positif di antara siswa yang berasal dari ras yang berbeda.
- 3) Menerapkan bimbingan oleh teman.
- 4) Menciptakan lingkungan yang menghargai nilai ilmiah.

Kelemahan penggunaan pendekatan pembelajaran ini adalah:

- 1) Sejumlah siswa mungkin bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.
- 2) Guru pada permulaan akan membuat kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan kelas, akan tetapi usaha yang terus menerus akan dapat terampil menerapkan metode ini.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD:

- 1) Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan

awal bahasa Indonesia, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.

- 2) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
- 3) Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok. atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
- 4) Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.

- 5) Hasil tes kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
- 6) Setelah itu memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik presentasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan dapat berupa hadiah, pujian, tambahan nilai dan lain-lain.

B. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di kelas merupakan upaya yang sangat penting agar siswa mampu mencapai tujuan belajar yang nantinya akan terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Namun, pembelajaran akuntansi yang diterapkan di kelas masih menggunakan model konvensional yaitu model ceramah, belum menerapkan variasi model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi siswa yang rendah pada kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada rendahnya pemahaman siswa terhadap suatu materi sehingga menyebabkan hasil belajar pun siswa cenderung rendah.

Model pembelajaran akuntansi yang bervariasi akan membantu guru menciptakan kondisi yang efektif pada saat kegiatan pembelajaran. Salah satu

model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada model pembelajaran ini, siswa bekerjasama dalam satu kelompok belajar yang bersifat heterogen, setiap kelompok bertanggungjawab terhadap pemahaman konsep anggota kelompoknya, selanjutnya secara individual siswa akan diberikan soal kuis untuk mengukur pemahaman konsep. STAD menekankan siswa dalam satu kelompok dapat lebih termotivasi untuk saling membantu memahami materi yang belum dipahami dan saling bekerjasama untuk mencapai ketuntasan materi. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, lebih mudah memahami materi pelajaran dan mampu bekerjasama dengan anggota kelompok untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Suryani (2011) dengan judul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011”, menyimpulkan bahwa : pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran Akuntansi pada pokok bahasan kertas kerja dapat meningkatkan motivasi belajar Akuntansi

siswa kelas XI IPS SMA Angkasa Adisutjipto yang dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar Akuntansi. Sebelum pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan, sebesar 47,4% siswa memiliki motivasi tinggi dan 52,6% siswa memiliki motivasi sedang. Pada siklus I sebesar 40% siswa memiliki motivasi tinggi dan 60% siswa memiliki motivasi sedang, pada siklus II sebesar 70% siswa memiliki motivasi tinggi dan 30% siswa memiliki motivasi sedang dan setelah penerapan pembelajaran kooperatif, sebesar 73,7% siswa memiliki motivasi tinggi dan 26,3% siswa memiliki motivasi sedang. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan motivasi dari kategori sedang menjadi kategori tinggi pada siklus II. Penelitian Dyah Suryani dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar Akuntansi siswa. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian Dyah Suryani menggunakan motivasi belajar sebagai variabel penelitian sedangkan pada penelitian ini menggunakan motivasi dan hasil belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Icha Dian Saraswati (2010) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran (Studi Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Malang)”. Kesimpulan penelitian adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD secara umum telah dilaksanakan dengan baik.

Siswa saling membantu, saling berinteraksi tatap muka, berdiskusi dengan guru dan teman, menyumbangkan skor untuk kelompok, tenggang rasa, sopan dan mandiri. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi keterampilan kooperatif siswa. Pada pelaksanaan penelitian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I sebesar 3,87% menjadi 4,07% dan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 64,7% menjadi sebesar 94,1% pada siklus II. Peningkatan sebesar 29,4% tersebut menunjukkan ketuntasan belajar meningkat menjadi 32 siswa yang tuntas belajar. Penelitian Icha Dian Saraswati memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian Icha Dian Saraswati diterapkan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Malang, sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Imogiri.

3. Penelitian Mariana Purnawati (2011) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Kristen 1 Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011”. Kesimpulan penelitian yaitu, penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar Akuntansi siswa. Keaktifan belajar meningkat dari 23,21% sebelum penerapan STAD menjadi

53,93% pada siklus I dan 75,35% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan ketuntasan kelas meningkat dari 35,71% sebelum penerapan STAD menjadi 89,29% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mariana Purnawati dengan penelitian ini terletak pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa. Perbedaannya penelitian Mariana Purnawati mengukur keaktifan belajar dan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini mengukur motivasi dan hasil belajar.

D. Hipotesis Tindakan dan Pertanyaan Penelitian

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012.

Sedangkan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah Respon Siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk

Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri

1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012??".

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif sehingga peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru Akuntansi dan partisipatif yaitu peneliti secara langsung terlibat dalam pelaksanaan penelitian langkah demi langkah. Penelitian ini dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Sesuai pernyataan Zainal Aqib, dkk (2009: 3), “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuannya untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Berdasarkan Iskandar (2009: 23), Penelitian Tindakan Kelas juga memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

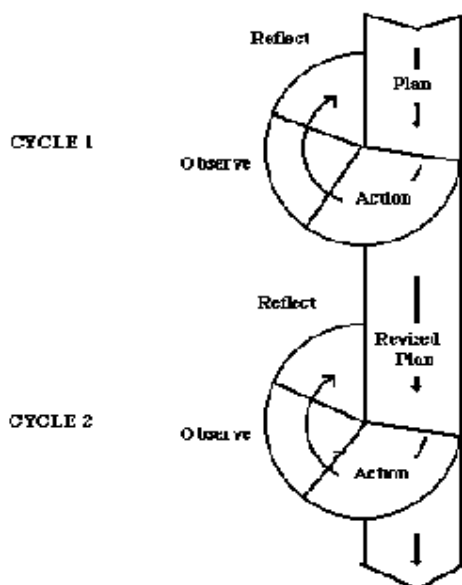
Berdasarkan definisi tersebut, penelitian tindakan kelas dapat pula diartikan sebagai bentuk penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan di dalam kelas atau sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Imogiri yang terletak di desa Wukirsari Jalan Imogiri Timur, Bantul pada bulan April 2012 - Mei 2012. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 32 siswa. Alasan memilih kelas XI IPS 4 sebagai subjek penelitian karena pada kelas tersebut tingkat Motivasi Belajar dan Hasil Belajar siswa pada pelajaran akuntansi masih rendah.

C. Desain Penelitian

Adapun model Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model yang dikembangkan Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart yang dikutip dari Wiriattmaja (2009) adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart

Pada penelitian ini, dibagi menjadi dua siklus yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah refleksi awal antara guru dan peneliti terhadap langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, langkah-langkah pada tahap perencanaan mencakup:

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Menyiapkan media/sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- 3) Menyusun lembar kerja siswa dan soal kuis.
- 4) Menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran yang akan dilakukan, yang berupa test dan non-test. Instrumen test dinilai dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus) sedangkan instrumen non-test dinilai berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti.

Guna mengurangi kelemahan dalam pelaksanaan tindakan, persiapan dalam perencanaan perlu dilakukan secara maksimal, sehingga kesulitan dalam pelaksanaan tindakan dapat diminimalkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai observer, mengamati partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan guru melaksanakan desain pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Namun, pada pelaksanaannya bersifat fleksibel, dapat berubah sesuai kondisi.

c. Tahap Observasi 1

Observasi dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hal-hal yang perlu diobservasi meliputi: observasi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran secara individu maupun kelompok. Dalam tahap observasi ini guru bisa dibantu oleh pengamat. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi diantaranya:

- a. Perencanaan antara guru kelas dengan peneliti sebagai pengamat.
 - b. Fokus observasi harus diterapkan bersama.
 - c. Peneliti dan pengamat membangun kriteria bersama.
 - d. Pengamat memiliki keterampilan mengamati, dan
 - e. Balik hasil pengamat diberikan dengan segera.
- d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara guru dan peneliti untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan, hambatan-hambatan yang muncul, dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus selanjutnya. Apabila tindakan pada siklus 1 belum menunjukkan hasil yang optimal, maka perlu dilakukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

- a. Tahap Revisi Perencanaan

Pada tahap revisi perencanaan dilakukan penyusunan rencana baru untuk memperbaiki hasil refleksi pada siklus I.

- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini hampir sama dengan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I, guru melaksanakan desain pembelajaran sesuai yang direncanakan, materi yang diajarkan merupakan materi lanjutan siklus I.

c. Tahap Observasi II

Melakukan observasi selama proses pembelajaran di kelas, hal-hal yang diobservasi sama dengan siklus I.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil siklus I dengan siklus II. Apabila pada siklus ini telah terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, maka siklus tidak perlu diulang kembali.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Akuntansi Siswa. Adapun *key term* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar akuntansi merupakan suatu hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diperoleh melalui proses belajar akuntansi yang dilakukan dalam waktu tertentu dan diketahui dengan adanya penilaian atau pengukuran berupa simbol, huruf maupun angka. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang akan diukur hanya hasil belajar kognitif siswa saja pada materi Kertas Kerja dan Laporan Keuangan, sedangkan yang menjadi indikator hasil belajar adalah peningkatan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 76.

2. Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar akuntansi yaitu suatu keadaan dimana dari dalam diri siswa timbul suatu dorongan atau ketertarikan dalam pembelajaran akuntansi. Dengan demikian, untuk memunculkan suatu motivasi dalam diri siswa, pembelajaran harus menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa termotivasi dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan dari keterlibatan siswa untuk berpartisipasi aktif.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Indikator Motivasi Belajar Siswa pada penelitian ini adalah apabila siswa dalam satu kelas mengalami peningkatan motivasi belajar atau rata-rata persentase motivasi belajar siswa dalam satu kelas berada pada skor tinggi, $65\% \leq X \leq 84\%$.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Melalui pembelajaran kooperatif, siswa berada dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari berbagai siswa yang berbeda-beda kemampuan akademiknya. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling bekerjasama dan saling membantu antar teman dalam kelompok untuk

mencapai keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang terdiri dari anggota kelompok yang heterogen saling bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap pemahaman suatu konsep atau informasi. Informasi yang diberikan merupakan informasi akademik sederhana. Pemilihan topik dilakukan oleh guru. Model ini menggunakan suatu kuis untuk mengukur pemahaman konsep siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aspek-aspek komponen pelaksanaan pembelajaran di kelas pada waktu proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu berjalannya kegiatan pembelajaran. Observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai aspek-aspek komponen motivasi siswa melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga

cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan (Sugiyono, 2010).

Instrumen penelitian berupa angket pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar akuntansi. Angket tersebut akan dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberikan tanda (\surd) pada kolom jawaban yang disediakan. Pengukuran variabel tersebut dengan menggunakan alternatif jawaban yang disediakan yaitu :

- a. Sangat setuju, apabila pernyataannya sangat sesuai dengan yang dirasakan responden.
- b. Setuju, apabila pernyataannya sesuai dengan yang dirasakan responden.
- c. Kurang setuju, apabila pernyataannya kurang sesuai dengan yang dirasakan responden.
- d. Tidak setuju, apabila pernyataannya tidak sesuai dengan yang dirasakan responden.

Adapun penskoran terhadap alternatif jawaban tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4. Ketentuan Pengukuran Instrumen Angket

Pernyataan bersifat positif	Pernyataan bersifat negatif	Skor
Sangat setuju	Tidak setuju	4
Setuju	Kurang setuju	3
Kurang setuju	Setuju	2
Tidak setuju	Sangat setuju	1

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada materi kertas Kertas Kerja dan Laporan Keuangan, bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes tertulis. Hasil belajar akuntansi diukur berdasar kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa yaitu 76.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama kegiatan observasi berlangsung. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah siswa, hasil belajar akuntansi siswa, catatan lapangan, foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, silabus, dan RPP.

F. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi:

- a. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Motivasi siswa dalam diskusi kelompok.
- c. Motivasi dalam mengerjakan tugas kelompok.
- d. Motivasi dalam mengerjakan tugas individu.
- e. Motivasi untuk bekerjasama dalam kelompok.
- f. Motivasi dalam memperoleh penghargaan.

2. Angket siswa

Instrumen penelitian berupa angket merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian pada saat mengumpulkan data di lapangan yang digunakan sebagai informasi tambahan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan dan motivasi belajar dalam pembelajaran akuntansi. Angket yang digunakan peneliti berupa angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Penyusunan angket pada penelitian ini adalah dengan menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam indikator – indikator yang akan diukur. Dari indikator akan dijabarkan menjadi butir – butir pernyataan.

Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Motivasi Belajar	Mengikuti diskusi di kelas dengan semangat	1,2,3,4,5	5
2		Keteraturan dalam belajar di kelas	6,7,8*	3
3		Menyelesaikan tugas tepat waktu	9,10*,11,12	4
4		Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran di kelas	13,14*,15	3
5		Tidak mudah menyerah dalam mempelajari materi ajar	16,17,18*	3
6		Ketertarikan terhadap pelajaran akuntansi	19,20,21,22	4
7		Peran orangtua,sekolah,dan kelompok belajar terhadap pelajaran akuntansi	23,24,25,26*,27,28,29	7
Jumlah butir soal				29

* Pernyataan bersifat negatif

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Unsur-unsur Kooperatif	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Saling ketergantungan positif	Bekerjasama dalam menyelesaikan kegiatan maupun tugas kelompok	1,2,3,4	4
		Saling mendukung antar anggota kelompok	5,6,7	3
2	Tanggungjawab perseorangan	Menyelesaikan tugas individu	8,9,10*	3
		Memahami materi yang disampaikan	11,12,13	3
3	Tatap muka	Berinteraksi dengan oranglain	14,15,16	3
4	Komunikasi antar anggota	Kemampuan berkomunikasi	17,18,19,20	4
5	Evaluasi proses kelompok	Kekompakan tim	21,22,23	3
* Jumlah butir soal				23

) Pernyataan bersifat negatif

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini dilakukan dua bentuk analisis data yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahap:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, meyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data dapat

dilakukan dengan membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasi dengan baik, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*).

3. Menarik kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan.

Analisis data kuantitatif berupa data hasil observasi dan data angket diperoleh dengan cara memberikan skor pada setiap aspek komponen yang diamati. Setiap aspek pengamatan memiliki indikator ketercapaian yang dibuat dengan rentang skor 4, 3, 2, 1. Rumus untuk menghitung persentase hasil observasi dan data angket penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar siswa yaitu:

$$\% \text{ penerapan pembelajaran} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\% \text{ motivasi belajar} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 7. Klasifikasi Hasil Persentase Skor Penerapan Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
$85\% \leq X \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$65\% \leq X \leq 84\%$	Tinggi
$55\% \leq X \leq 64\%$	Sedang
$35\% \leq X \leq 54\%$	Rendah
$0\% \leq X \leq 34$	Sangat Rendah

Sumber: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993).

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila siswa dalam satu kelas mengalami peningkatan motivasi dan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Komponen yang menjadi indikator keberhasilan pada hasil belajar siswa adalah apabila siswa secara individual mengalami peningkatan hasil belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76. Sedangkan yang menjadi indikator keberhasilan motivasi belajar siswa dan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran apabila skor motivasi belajar siswa dan respon pelaksanaan pembelajaran siswa mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya dan mencapai kategori tinggi yaitu 65% - 84%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Imogiri merupakan sebuah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di bawah naungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Negeri 1 Imogiri terletak di Jalan Imogiri Timur Km. 14, Wukirsari, Imogiri, Kabupaten Bantul. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang kondusif untuk menunjang kegiatan belajar siswa dan merupakan sekolah dengan akreditasi A.

Lokasi SMA Negeri 1 Imogiri cukup strategis, karena dapat dijangkau dengan menggunakan jenis kendaraan apapun. Meskipun sekolah ini berada dekat dengan jalan raya, tetapi karena letak ruang kelas cukup jauh dari pintu gerbang sekolah sehingga adanya kendaraan yang lalu-lalang di depan sekolah tidak menyebabkan kebisingan di ruang kelas.

SMA Negeri 1 Imogiri mempunyai visi “Dengan imtaq unggul dalam prestasi SALINGTEMAS”. SALINGTEMAS merupakan sebuah singkatan yang mengusung tema sains, lingkungan, teknologi, dan kemasyarakatan. Sedangkan Misi SMA Negeri 1 Imogiri adalah:

- 1) Melaksanakan KTSP secara intensif dan efektif dengan pendekatan pembelajaran kontekstual bervisi saling temas yang menyenangkan sehingga siswa siap melanjutkan ke perguruan tinggi atau masuk dunia kerja.
- 2) Mempertinggi bekal keimanan dan ketaqwaan kepada seluruh siswa sesuai agamanya masing-masing.
- 3) Memacu peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Memberikan pengalaman kehidupan nyata yang bersifat praktis yang berakar saling temas dan memadukannya dengan perkembangan dunia secara global.
- 5) Mengkondisikan untuk selalu siap menghadapi Ujian Nasional dan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Melalui visi dan misi ini, SMA Negeri 1 Imogiri berharap agar siswanya peduli akan lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitar dan menguasai teknologi terkini. SMA Negeri 1 Imogiri mempunyai tujuan mewujudkan tradisi berprestasi dan berbudi pekerti.

b. Kondisi Umum Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri

Kelas XI IPS 4 merupakan salah satu kelas program IPS pada jenjang kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri. Jumlah siswa kelas XI IPS 4 adalah 32 siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 18 siswa putri.

Ruang kelas XI IPS 4 terletak di ruang paling barat kompleks ruang kelas XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4 yang berdekatan dengan kantin sekolah. Kondisi ruang belajar kelas XI IPS 4 cukup memadai

untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas diantaranya: 17 meja dengan masing-masing dua kursi untuk siswa, satu meja dan satu kursi untuk guru, *white board*, penghapus, spidol, papan absen, gambar lambang Garuda, gambar presiden dan wakil presiden serta buku administrasi kelengkapan siswa.

2. Deskripsi Data Khusus

a. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Guna mengatasi masalah pembelajaran akuntansi yang terjadi di kelas XI IPS 4 yaitu kurang optimalnya motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa pada pembelajaran akuntansi, maka peneliti membuat perencanaan proses pembelajaran yang lebih menarik dan berbeda dari pembelajaran konvensional. Hal tersebut akan memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran akuntansi sehingga Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi siswa dapat meningkat.

Perencanaan pembelajaran akuntansi yang dipilih dan cocok sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran kelompok yang melatih siswa untuk mampu bekerjasama dalam satu kelompok untuk meningkatkan pemahaman

suatu konsep, melatih siswa untuk mampu menerima perbedaan latar belakang teman-temannya baik perbedaan akademik, suku, agama, maupun tingkat sosial, serta melatih keterampilan sosial siswa dalam hal menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat dan bekerja dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana dan mudah dilaksanakan. Pada tipe pembelajaran ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar kemudian setiap anggota dalam satu kelompok saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui *tutoring*. Guna mengukur pemahaman konsep siswa, secara individual siswa akan diberi kuis mingguan.

Berdasarkan pemaparan peneliti tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran akuntansi ini, guru memberikan tanggapan positif. Selanjutnya guru dan peneliti sepakat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI IPS 4. Proses pembelajaran ini lebih menekankan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Untuk memudahkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sebelumnya peneliti dan guru menentukan batas materi yang akan

dikaji. Setelah itu peneliti dibantu oleh guru menentukan jumlah kelompok dan anggota-anggota kelompok .

Selama pembelajaran peneliti berkolaborasi secara langsung dalam membimbing siswa. Tugas guru selama pembelajaran adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan cara menyelesaikan penugasan yang harus dilakukan oleh setiap kelompok, memantau siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, mengevaluasi kinerja kelompok. Tugas peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah mengamati proses pembelajaran secara keseluruhan

b. Penyusunan Rancangan Tindakan

Sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang dibuat untuk mengoptimalkan jalannya penelitian tindakan kelas sehingga tujuan penelitian yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dapat tercapai dengan optimal. Dalam hal ini rancangan tindakan yang disusun menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Melalui hasil diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi, telah disepakati bahwa guru berperan sebagai pemberi informasi dan fasilitator selama proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti dan guru secara bersama-sama bertugas mengamati motivasi siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya telah disepakati pula bahwa penelitian akan menerapkan

pembelajaran kooperatif tipe STAD yang direncanakan sebanyak dua siklus dengan kompetensi dasar membuat ikhtisar dan menyusun laporan keuangan siklus akuntansi perusahaan jasa dan dua indikator yaitu menyusun kertas kerja dan laporan keuangan perusahaan jasa. Setiap akhir siklus, peneliti selalu mengkaji dan mendiskusikan hasil tindakan yang diperoleh dengan guru sebagai tindakan refleksi dan sebagai tindakan dari kegiatan kolaborasi antara peneliti dan guru yang bersangkutan. Dari hasil refleksi maka akan dilakukan revisi sesuai dengan kebutuhan atas permasalahan yang muncul dalam penerapan tindakan tersebut.

3. Laporan Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I.
- 2) Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus I. Peneliti kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP, peneliti selalu berkonsultasi dengan guru Akuntansi kelas XI IPS 4.
- 3) Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian. Materi yang dijadikan pokok bahasan adalah

materi kertas kerja dan laporan keuangan. Materi ini telah disesuaikan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- 4) Menyiapkan sumber belajar yang berupa ringkasan materi yang akan dibagikan kepada masing-masing kelompok siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa membaca dan mempelajari materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran di kelas.
- 5) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan kuis.
- 6) Menyiapkan instrumen-instrumen pembelajaran berupa instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Sedangkan instrumen non-tes berupa lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar serta penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa. Guna menambah keakuratan hasil penelitian, maka disiapkan pula instrumen angket yang dibagikan kepada siswa setiap akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama
 - a) Kegiatan Membuka Pelajaran
 - (1). Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.

- (2). Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Guru memperkenalkan peneliti.
- (3). Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan.

b) Kegiatan Inti

- (1). Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menekankan siswa untuk bekerjasama dalam satu kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (2). Guru membagikan rangkuman materi kertas kerja, dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang didahului dengan memberikan tanya jawab tentang materi kertas kerja. Berdasarkan hasil tanya jawab, terdapat 4 siswa dari 31 siswa (1 siswa tidak masuk karena izin) yang berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan gambaran awal tentang pemahaman siswa terhadap materi kertas kerja, dapat diasumsikan 4 siswa tersebut cukup memahami materi kertas kerja. 7 siswa terlihat kurang begitu tertarik dengan materi kertas kerja, terbukti dari sikap mereka

yang cenderung bermain sendiri tanpa menghiraukan materi yang disampaikan guru.

- (3). Selanjutnya guru mulai menjelaskan materi kertas kerja dengan menuliskan sebagian rangkuman materi di *whiteboard*. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cukup baik.
- (4). Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa yang berjumlah 31 siswa dibagi ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari siswa dengan latar belakang heterogen dan kemampuan yang berbeda. Sejumlah 7 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 3 siswa. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan LKS dalam waktu 30 menit secara berkelompok, masing-masing individu bertanggungjawab atas hasil belajar kelompoknya masing-masing. Guru memandu jalannya diskusi kelompok dengan baik dan memberikan arahan kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan menyelesaikan materi.
- (5). Setiap kelompok mengumpulkan jawaban LKS tepat waktu, kelompok yang mengumpulkan jawaban LKS lebih awal memperoleh *reward* berupa tambahan poin plus dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan koreksi atas jawaban siswa yang salah

dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.

- (6). Guru memberikan kuis untuk dikerjakan siswa secara individu dalam waktu 10 menit dan harus dikumpulkan tepat waktu.

c) Kegiatan Penutupan

- (1). Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan secara berkelompok, pengumpulan pekerjaan rumah paling lambat lima hari kemudian.
- (2). Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

2) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua

a) Kegiatan Membuka Pelajaran

- (1). Guru masuk kelas, memberikan salam, meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- (2). Guru memberikan apersepsi kepada siswa berupa tanya jawab materi kertas kerja yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya menanyakan tentang kesulitan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

b) Kegiatan Inti

- (1). Guru membagi siswa sesuai kelompoknya masing-masing (anggota kelompok masih sama seperti pertemuan sebelumnya). Guru membagikan kembali jawaban hasil pekerjaan rumah siswa, selanjutnya menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi pekerjaan rumah kelompoknya.
- (2). Guru memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil diskusi siswa, siswa dari kelompok lain memperhatikan jalannya presentasi dengan cukup baik dan memberikan tanggapan apabila terdapat perbedaan jawaban hasil diskusi. Guru menjelaskan kembali materi kertas kerja yang belum dipahami siswa, siswa memperbaiki jawaban hasil diskusi kelompoknya.
- (3). Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Soal *post-test* dibagikan kepada setiap siswa dan siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal selama 30 menit. Selama mengerjakan soal, terdapat 7 siswa yang mengerjakan soal dengan meminta bantuan temannya . Setelah 30 menit, sebanyak 28 siswa mengumpulkan jawaban tepat waktu, namun 5 siswa lainnya belum menyelesaikan jawaban soal *post-*

test pada waktu yang ditentukan sehingga guru harus menegur ketiga siswa tersebut.

- (4). Siswa yang mengumpulkan jawaban lebih awal dari waktu yang ditentukan akan mendapat nilai tambahan sebagai *reward*.

c) Kegiatan Penutup

- (1). Setelah seluruh jawaban terkumpul, peneliti meminta tolong kepada siswa untuk bersedia mengisi angket Motivasi Belajar Siswa dan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sesuai dengan kondisi siswa pada saat itu. Seluruh siswa mengisi angket dengan teliti dan terkumpul 31 angket (satu siswa tidak masuk karena sakit).
- (2). Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

c. Hasil Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti berperan sebagai pengamat (*observer*), pengamat turut membantu guru dalam mengkondisikan siswa dan membantu tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Persentase Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
a)	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	77	79
b)	Motivasi siswa dalam diskusi kelompok	81	91
c)	Motivasi dalam mengerjakan tugas kelompok	79	84
d)	Motivasi dalam mengerjakan tugas individu	78	81
e)	Motivasi untuk bekerjasama dalam kelompok	87	92
f)	Motivasi dalam memperoleh penghargaan	81	84
Skor total yang diperoleh		483	511
Skor maksimal		744	744

Nilai persentase motivasi belajar pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \% \text{ motivasi belajar} &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{(483 + 511) / 2}{744} \times 100\% \\
 &= \frac{497}{744} \times 100\% \\
 &= 67\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 8, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup optimal, telah terjadi peningkatan rata-rata skor kelas sebesar 28 poin dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Persentase skor motivasi belajar juga menunjukkan skor tinggi karena berada pada rentang skor $65\% \leq X \leq 84\%$ yang mana X adalah % motivasi belajar siswa sebesar

67%. Skor tersebut diperoleh dari jumlah skor total yang diperoleh pada pertemuan pertama dan kedua yang selanjutnya dibagi dengan jumlah skor maksimal.

d. Hasil Tindakan

Hasil tindakan pada siklus I berupa perolehan nilai *post-test* pada akhir siklus I yang diperoleh oleh siswa secara individu setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD. Berdasarkan hasil *post-test* terdapat 5 siswa yang nilainya masih di bawah KKM, sedangkan sebanyak 27 siswa telah mencapai KKM. Hasil siklus I selengkapnya akan disajikan dalam pembahasan.

e. Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I masih banyak kekurangan yang terjadi diantaranya adalah:

- 1) Pengelolaan waktu kurang optimal sehingga harus menambah jam belajar selama 8 menit.
- 2) Pada pertemuan pertama, ditemui 7 siswa yang kurang tertarik terhadap materi pelajaran.
- 3) Dalam satu kelompok hanya satu atau dua siswa saja yang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok maupun mengerjakan tugas kelompok, siswa lainnya hanya bermain dan menyalin jawaban temannya.
- 4) Guru masih belum menjangkau seluruh kelompok untuk membimbing siswa dalam kerja kelompok.

Langkah selanjutnya untuk memperbaiki siklus I, peneliti mengadakan perbaikan sebagai berikut.

- 1) Pengelolaan waktu yang lebih efektif sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Membuat suasana belajar yang lebih memotivasi siswa untuk memahami materi secara mendalam, berani mengemukakan pendapatnya.
- 3) Guru lebih memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok agar setiap anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan.
- 4) Guru lebih aktif berkeliling kelas untuk membimbing setiap kelompok maupun individu yang mengalami kesulitan belajar.

4. Laporan Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I yang masih banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan. Kekurangan tersebut tampak dari hasil *post-test* pada siklus I bahwa masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM. Selain itu masih banyak kelompok yang belum menerapkan kerjasama secara optimal. Guna mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan pada siklus II yang telah disepakati oleh guru dan peneliti. Penyelesaian siklus II ini dilakukan

selama 2 kali pertemuan. Beberapa persiapan yang dilakukan penelitian dan guru sebelum melakukan tindakan adalah:

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Menyiapkan ringkasan materi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa dan kuis.
- 4) Membuat instrumen-instrumen berupa test dan non-test.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang pelaksanaannya hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, namun pada siklus ini terdapat tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, tindakan tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama
 - a) Kegiatan Membuka Pelajaran
 - (1). Guru meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
 - (2). Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan. Setelah siswa siap, guru membagikan rangkuman materi laporan keuangan. Guru

memulai menjelaskan materi yang didahului dengan memberikan tanya jawab tentang materi laporan keuangan.

b) Kegiatan Inti

- (1). Selanjutnya guru mulai menjelaskan materi laporan keuangan dengan menuliskan sebagian rangkuman materi di *whiteboard*.
- (2). Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa yang berjumlah 31 siswa (1 siswa tidak masuk karena izin) dibagi ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari siswa dengan latar belakang heterogen dan kemampuan yang berbeda. 7 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 3 siswa. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan LKS dalam waktu 40 menit secara berkelompok, masing-masing individu bertanggungjawab atas hasil belajar kelompoknya masing-masing. Guru memandu jalannya diskusi kelompok dengan cara berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk mengecek pemahaman siswa, memberikan arahan kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan menyelesaikan LKS. Apabila banyak siswa yang masih belum memahami materi

dengan baik, maka guru akan menjelaskan kembali materi tersebut.

- (3). Seluruh kelompok mengumpulkan jawaban LKS tepat waktu, kelompok yang mengumpulkan jawaban LKS lebih awal memperoleh *reward* berupa tambahan poin plus dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil diskusi siswa, siswa dari kelompok lain memperhatikan jalannya presentasi dengan cukup baik dan memberikan tanggapan apabila terdapat perbedaan jawaban hasil diskusi. Setelah presentasi selesai, guru memberikan koreksi atas jawaban siswa yang salah dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.

c) Kegiatan Penutup

- (1). Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini.
- (2). Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

2) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua

a) Kegiatan Membuka Pelajaran

- (1). Guru masuk kelas, memberikan salam, meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.

- (2). Guru memberikan apersepsi kepada siswa berupa tanya jawab materi laporan keuangan yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

- (1). Guru membagikan soal kuis pada siswa, kuis dikerjakan secara individu selama 20 menit.
- (2). Setelah siswa selesai mengerjakan soal kuis dan mengumpulkan tepat waktu, guru menanyakan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal kuis dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.
- (3). Selanjutnya, soal *post-test* dibagikan kepada setiap siswa dan siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal selama 30 menit.

c) Kegiatan Penutup

- (1). Siswa mengumpulkan jawaban soal *post-test* tepat waktu, bagi siswa yang mengumpulkan jawaban lebih awal dari waktu yang ditentukan akan mendapat nilai tambahan sebagai *reward*.
- (2). Setelah seluruh jawaban terkumpul, peneliti meminta tolong kepada siswa untuk bersedia mengisi angket Motivasi Belajar Siswa dan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sesuai dengan kondisi siswa pada saat itu. Seluruh siswa mengisi

angket dengan teliti dan terkumpul 31 angket (satu siswa tidak masuk karena sakit).

(3). Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

c. Hasil Observasi

Kegiatan pengamatan pada siklus II hampir sama dengan siklus

I. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil pengamatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Persentase Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
a)	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	100	110
b)	Motivasi siswa dalam diskusi kelompok	105	107
c)	Motivasi dalam mengerjakan tugas kelompok	113	117
d)	Motivasi dalam mengerjakan tugas individu	104	107
e)	Motivasi untuk bekerjasama dalam kelompok	98	103
f)	Motivasi dalam memperoleh penghargaan	107	117
Skor total yang diperoleh		626	661
Skor maksimal		744	744

Nilai persentase motivasi belajar pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \% \text{ motivasi belajar} &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{(626 + 661) / 2}{744} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{643,5}{744} \times 100\%$$

$$= 86,5\%$$

Tabel 9 menunjukkan persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 35 poin dari jumlah skor total yang diperoleh 626 menjadi 661, sehingga dihasilkan persentase motivasi belajar sebesar 86,5%. Rentang skor $85\% \leq X \leq 100\%$ dengan $X = 86,5\%$ sudah menunjukkan rentang skor maksimal dan berada pada rentang skor kategori sangat tinggi.

d. Hasil Tindakan

Hasil tindakan pada siklus II berupa perolehan nilai tes akhir siklus II yang telah diperoleh siswa. Melalui perbaikan-perbaikan yang dilakukan, maka hasil nilai tes akhir siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan, 100% siswa dari kelas XI IPS 4 telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 96,25%. Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil nilai tes akhir siswa akan dikaji pada pembahasan.

e. Tahap Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II secara keseluruhan menunjukkan peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan Hasil Belajar Akuntansi siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa berpartisipasi dengan baik dalam diskusi kelompok, presentasi, dan dalam mengerjakan tugas individu.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan guru pada siklus II, maka upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, pembahasan materi menyusun kertas kerja dan menyusun laporan keuangan diakhiri pada siklus II.

5. Respon Siswa

Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat dari peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 4. Untuk mengetahui respon siswa, peneliti menggunakan angket peningkatan motivasi belajar siswa yang terdiri dari 7 indikator dengan jumlah keseluruhan pernyataan sebanyak 29 butir. Pada siklus I respon motivasi belajar siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD diketahui sebanyak 12 siswa masih memiliki motivasi belajar sedang yaitu berada pada rentang $55\% \leq X \leq 64\%$, siswa lain yang berjumlah 20 siswa berada pada rentang skor $65\% \leq X \leq 84\%$ kategori tinggi. Apabila dilihat dari jumlah keseluruhan rata-rata kelas, respon motivasi belajar siswa sebesar 65% berada pada kategori tinggi dengan jumlah skor kelas sejumlah 2.429 dari skor maksimal 3.712.

Pada siklus II respon siswa terhadap motivasi belajar mengalami kenaikan, hanya satu siswa yang memiliki motivasi belajar sedang yaitu 61%. Sejumlah 11 siswa telah mengalami peningkatan motivasi belajar jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus I mereka berada pada rentang skor sedang, namun pada siklus II mengalami peningkatan kategori ke skor tinggi sehingga terdapat 24 siswa telah berada pada rentang skor tinggi dan 7 siswa berada pada rentang skor sangat tinggi, hanya 1 siswa yang memiliki skor sedang. Rata-rata persentase kelas juga pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, peningkatan tersebut sebesar 13%, dari rata-rata 65% menjadi 78% dan berada pada kategori tinggi. Jumlah skor kelas yang awalnya pada siklus I hanya 2.429, pada siklus II mengalami peningkatan pula sebesar 477 poin menjadi 2.906.

Dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki respon positif terhadap motivasi belajar akuntansi karena dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup optimal, begitu pula dengan rata-rata persentase motivasi belajar kelas juga mengalami peningkatan. Respon siswa terhadap pernyataan keseluruhan butir angket motivasi belajar dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 10. Respon Siswa terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Rentang % Motivasi	Frekuensi	
	Siklus I	Siklus II
$85\% \leq X \leq 100\%$	0	7
$65\% \leq X \leq 84\%$	20	24
$55\% \leq X \leq 64\%$	12	1
$35\% \leq X \leq 54\%$	0	0
$0\% \leq X \leq 34$	0	0
Jumlah siswa	32	32

Sedangkan penggunaan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD dijabarkan ke dalam 7 indikator dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 23 butir. Respon siswa pada siklus I menunjukkan respon positif karena jika dilihat dari persentase rata-rata kelas sebesar 66% atau berada pada kategori skor tinggi, 11 siswa masih berada pada kategori skor sedang dan siswa lainnya yang berjumlah 21 siswa berada pada kategori skor tinggi. Peningkatan respon siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan, pada siklus II hanya terdapat satu siswa yang rentang skornya berada pada kategori sedang yaitu 64%, sebanyak 4 siswa telah mengalami peningkatan respon sehingga pada siklus II ini, 24 siswa berada pada rentang skor tinggi, siswa lain sebanyak 7 orang telah berada pada rentang skor sangat tinggi. Rata-rata kelas juga meningkat sebesar 13 %, dari siklus I yang hanya 66%, pada siklus II naik menjadi 79% dan seluruh siswa kelas XI IPS 4 secara individu juga mengalami peningkatan skor. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Lebih lanjut mengenai peningkatan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Respon Siswa terhadap Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Rentang % Motivasi	Frekuensi	
	Siklus I	Siklus II
$85\% \leq X \leq 100\%$	0	7
$65\% \leq X \leq 84\%$	21	24
$55\% \leq X \leq 64\%$	11	1
$35\% \leq X \leq 54\%$	0	0
$0\% \leq X \leq 34\%$	0	0
Jumlah siswa	32	32

B. Pembahasan

Secara keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Berdasarkan tujuan tersebut, maka jawaban dari hipotesis dan pertanyaan penelitian pada bab 2 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini ditunjukkan dengan

peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II, hasil siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Daftar Hasil *Post-Test* Nilai Siklus I dan Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi	
	Siklus I	Siklus II
93 – 100	16	29
85 – 92	6	2
77 – 84	5	1
≤ 76	5	0
Jumlah	32	32

Pada tabel 12, nampak bahwa hasil *post-test* pada siklus I sejumlah 15% atau 5 siswa dari 32 siswa masih belum mampu mencapai KKM, sebanyak 85% siswa kelas XI IPS 4 telah mencapai KKM dengan nilai di atas 76. Pada siklus II, hasil *post-test* seluruh siswa mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 100% siswa telah mampu mencapai KKM dengan nilai lebih dari 76. Rata-rata kelas pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 12,9 poin dari 85,9 menjadi 98,75 atau meningkat sebesar 15% dibanding siklus I. Siswa secara individual juga telah mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada bab 3 yaitu apabila siswa secara individual mengalami peningkatan hasil belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ≤ 76 juga telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student*

Teams Achievement Divisons (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012. Sejalan dengan hasil tersebut, maka penelitian ini juga telah sesuai dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya, yaitu penelitian oleh Icha Dian Saraswati dan Mariana Purnawati yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tabel 8 dan tabel 9 menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Indikator keberhasilan pada bab 3 yang menyebutkan apabila skor motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya dan mencapai kategori tinggi yaitu 65% - 84% telah tercapai yaitu motivasi belajar siswa dari siklus I sebesar 67% mengalami kenaikan pada siklus II yaitu mencapai 86,5% pada rentang skor sangat tinggi. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 19,5%. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua benar bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisons* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012.

3. Respon Siswa

Respon siswa pada penelitian tindakan kelas ini hanya sebagai informasi tambahan bagaimana respon siswa terhadap implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel 10 dan 11, siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Indikator keberhasilan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dicapai dengan skor 65% pada siklus I, kemudian meningkat sebesar 13% pada siklus II yaitu mencapai 78%. Indikator keberhasilan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi juga telah dicapai dengan skor tinggi yaitu 79% pada siklus II yang telah mengalami peningkatan sebesar 13% dibandingkan siklus I yaitu 66%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012 mendapatkan respon positif dari siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Waktu pertemuan yang hanya 4 kali pertemuan, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan penelitian kurang optimal.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Jumat kurang efektif karena sering terbentur libur, sehingga pelaksanaan penelitian terhambat.
3. Siswa dan guru membutuhkan waktu penyesuaian terhadap penerapan model pembelajaran ini, sehingga pada pelaksanaannya masih terdapat kekurangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I sebanyak 5 siswa yang tidak mencapai KKM, namun pada siklus II telah terjadi peningkatan yaitu 100% siswa telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 12,9 poin dari 85,9 pada siklus I, menjadi 98,75 pada siklus II.

2. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan peningkatan jumlah skor pada siklus I jumlah skor rata-rata siklus I adalah 497 dan persentase motivasi belajar siswa sebesar 67%. Pada siklus II dihasilkan skor rata-rata sebesar 643,5, sehingga persentase motivasi belajar sebesar 86,5%. Berdasarkan kategori skor, rentang skor 86,5% tergolong skor kategori sangat tinggi. Apabila dibandingkan, motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 19,5%. Siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa menunjukkan

respon positif. Hal ini nampak melalui respon motivasi dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II masing-masing mengalami kenaikan yang sama yaitu sebesar 13%. Data tersebut juga didukung melalui angket respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mendapatkan respon positif dari siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi guru

Dengan adanya peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, maka hendaknya guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih variatif salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Saran bagi siswa

- a. Siswa diharapkan dapat mengemukakan pendapat agar pembelajaran dapat dilaksanakan dari dua arah yaitu guru dan siswa, serta mampu melaksanakan diskusi kelas dengan baik dan mampu bekerjasama dengan teman di dalam proses belajar mengajar,
- b. Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Karena hal ini akan bermanfaat bagi siswa dalam peningkatan kemampuan siswa.

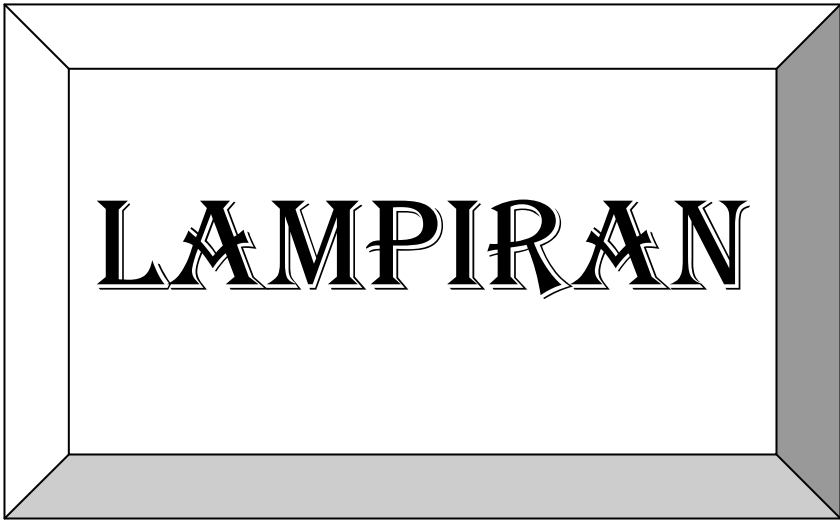
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas khususnya STAD hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu dengan matang dan aktif berkomunikasi dengan guru pendamping yang bersangkutan agar pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2001). *Dasar–dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2009). *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Evaluasi dan penilaian*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Guru Dirjen DIKNASMEN.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Dyah Suryani. (2011). Implementasi Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Fathurrohman, Pupus dan Sutikno, Sobry. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fudyartanto, Ki RBS. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Putaka Ilmu.
- Hasbullah. (2005). *Dasar–dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Icha Dian Saraswati. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran (Studi Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Malang). *Skripsi*. Malang: FIS UNM.
- Isjoni dan Arif Ismail. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

- Mariana Purnawati. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Kristen 1 Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Media Pendidikan. (2011). *Pembelajaran Kooperatif*. Diambil dari: <http://blog.tp.ac.id/tag/aspek-teori-motivasi>. Diakses pada 5 Maret 2012.
- Mohamad Nur. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Richard I. Arends. (2008). *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman , dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugihartono; dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarmin. (2002). *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: Surabaya.
- Sumadi Suryabrata. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: C.V. Rajawali.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiriadmadja Rochiati. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

- Yatim Riyanto. (2008). *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Guru dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Surabaya: Prenada Media.
- _____. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Krama Widya.
- Zainal Arifin. (1991). *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaki Baridwan. (2000). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.



Lampiran 1: RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Imogiri
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: XI / 2
Program	: IPS
Alokasi Waktu	: @ 40 menit
Pertemuan	: 4x40 menit (Siklus I)
Standar Kompetensi	: 5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa.
Kompetensi Dasar	: 5.5 Membuat ikhtisar dan menyusun laporan keuangan siklus akuntansi perusahaan jasa.
Indikator	: 1. Menyusun kertas kerja

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengkaji referensi siswa dapat :

1. Menjelaskan menyusun kertas kerja dengan benar.

B. Materi Pembelajaran

Terlampir

C. Metode Pembelajaran

Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division* (STAD).

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> b) Membuka pelajaran (salam, doa dan presensi). c) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. d) Apersepsi. e) Menginformasikan kompetensi dasar atau tujuan yang akan dicapai serta model pembelajaran yang akan diterapkan. 	10 Menit
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> a) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kertas kerja. b) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. c) Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. d) Siswa mengerjakan soal-soal Lembar Kerja Siswa (LKS) secara kelompok. e) Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. f) Siswa diminta mengerjakan soal kuis secara individu. 	60 Menit
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> a) Guru bersama siswa secara klasikal menyimpulkan materi yang telah dipelajari. b) Guru memberikan pekerjaan rumah kepada setiap kelompok. c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. d) Menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	10 Menit

Pertemuan II

No	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan a) Membuka pelajaran (salam, doa dan presensi). b) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. c) Apersepsi.	10 Menit
2	Kegiatan Inti a) Guru membagi siswa sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya. b) Siswa mempresentasikan hasil diskusi pekerjaan rumah. c) Siswa dan guru secara bersama-sama membahas hasil pekerjaan rumah siswa. d) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kertas kerja yang belum dipahami. e) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. f) Siswa secara mandiri mengerjakan soal <i>post-test</i> .	60 Menit
3	Penutup a) Guru mengumumkan penghargaan kelompok dan individu serta memberikan <i>reward</i> kepada kelompok dan individu tersebut. b) Siswa mengisi angket Motivasi Belajar Akuntansi dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. c) Menutup pelajaran dengan salam dan doa.	10 Menit

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat dan Bahan

Alat tulis, papan tulis dan LCD Power Point

2. Sumber Pembelajaran

Alam S. (2007), *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: ESIS

Yulian Handoko, dkk (2005). *Akuntansi Kelas 2 SMA*. Jakarta: Bumi Aksara

LKS

F. Penilaian

Tes : Latihan soal, Kuis

Non-tes : Observasi Motivasi Belajar siswa

Yogyakarta, 28 Februari 2012

Menyetujui,

Guru Kolaborator

Guru Mata Pelajaran

Hemi Purwandari, S.Pd.

NIP. 19760513 200501 2 006

Yania Risdiawati

NIM. 08403241045

Lampiran 2: Ringkasan Materi Kertas Kerja Siklus I

Modul Kertas Kerja

Kertas kerja merupakan suatu lembaran berlajur yang dirancang untuk mengikhtisarkan semua data akuntansi sehingga memberikan gambaran tentang laba-rugi perusahaan serta saldo harta, utang dan modal perusahaan.

Pada kolom neraca saldo jumlah sisi debit dan sisi kredit harus menunjukkan jumlah yang sama. Keseimbangan ini menunjukkan bahwa penjumlahan sisi debit dan sisi kredit telah dilakukan dengan benar. Berdasarkan penyesuaian yang terjadi maka dapat disusun neraca saldo yang disesuaikan sehingga seluruh informasi yang dibutuhkan untuk pembuatan laporan keuangan telah tersedia di kertas kerja.

Kertas kerja perlu disusun sebelum menyusun laporan keuangan karena mempunyai fungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Selain itu, kertas kerja berfungsi membantu proses penutupan akun buku besar.

Langkah-langkah Mengerjakan Neraca Lajur

1. Memasukkan saldo-saldo yang terdapat dalam rekening buku besar ke dalam kolom **Neraca Saldo (NS)** pada formulir neraca lajur, di mana jumlah debit dengan jumlah kredit harus sama.
2. Membuat jurnal penyesuaian dengan menganalisis data dan memasukkan ke dalam neraca lajur kolom **Ayat Penyesuaian (AP)**.

C. Langkah Penyusunan Kertas Kerja

"Ryan Service"
Neraca Saldo
Per 31 Desember 1999

No.	Akun	Debet	Kredit
111	Kas	1.410.000,00	
112	Piutang Usaha	850.000,00	
113	Perlengkapan	625.000,00	
121	Peralatan	7.000.000,00	
211	Utang Usaha		2.225.000,00
311	Modal Tn. Ryan		7.100.000,00
312	Prive Tn. Ryan	200.000,00	
411	Pendapatan Jasa		1.500.000,00
511	Beban Gaji	500.000,00	
512	Beban Sewa	150.000,00	
513	Beban Iklan	50.000,00	
514	Beban Listrik	40.000,00	
		10.825.000,00	10.825.000,00

1. Data Penyesuaiana akhir periode (31 Desember 1999) adalah:
 - a. Sisa perlengkapan masih ada Rp.425.000,00.
 - b. Ditetapkan penyusutan peralatan Rp.150.000,00.
 - c. Pekerjaan reparasi telah selesai dikerjakan tetapi pembayaran belum diterima yaitu sebesar Rp.400.000,00.
 - d. Beban sewa sebesar Rp.150.000,00 untuk 3 bulan terhitung 1 Nopember 1999.
 - e. Gaji yang belum dibayar Rp.50.000,00.
 - f. Beban iklan Rp.50.000,00 yang belum terpasang Rp.20.000,00.
2. Membuka akun baru, akun yang perlu dibuka baru adalah:

114. Sewa dibayar di muka.
 115. Iklan dibayar di muka.
 122. Akumulasi Penyusutan Peralatan.
 212. Utang Gaji.
 515. Beban Perlengkapan.
 516. Beban Penyusutan Peralatan.

**“Ryan Sevice”
 Jurnal Penyesuaian
 Per 31 Desember 1999**

Tanggal		Akun	Ref	Debit	Kredit
1999 D E S E M B E R	31	1. Beban Perlengkapan		200.000,-	
		Perlengkapan			200.000,-
	31	2. Beban Penyusutan Peralatan		150.000,-	
		Akm. Peny. Peralatan			150.000,-
	31	3. Piutang Usaha		400.000,-	
		Pendapatan Jasa			400.000,-
	31	4. Sewa dibayar dimuka		50.000,-	
		Beban sewa			50.000,-
	31	5. Beban Gaji		50.000,-	
		Utang Gaji			50.000,-
	31	6. Iklan dibayar dimuka		20.000,-	
		Beban Iklan			20.000,-

**"Ryan Service
Kertas Kerja
Per 31 Desember 1999**

No. Akun	Akun	Neraca Saldo		Ayat Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laba-Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	1.410.000	-			1.440.000	-			1.440.000	-
112	Piutang Usaha	850.000	-	(3) 400.000	-	1.250.000	-			1.250.000	-
113	Perlengkapan	625.000	-	-	(1) 200.000	425.000	-			425.000	-
121	Peralatan	7.000.000	-			7.000.000	-			7.000.000	-
211	Utang Usaha	-	2.250.000			-	2.250.000			-	2.250.000
311	Modal Tn. Ryan	-	7.100.000			-	7.100.000			-	7.100.000
312	Prive	200.000	-			200.000	-			200.000	-
411	Pendapatan Jasa	-	1.500.000	-	(3) 400.000	-	1.900.000	-	1.900.000		
511	Beban Gaji	500.000	-	(5) 50.000	-	550.000	-	550.000	-		
512	Beban Sewa	150.000	-	-	(5) 50.000	100.000	-	100.000	-		
513	Beban Iklan	50.000	-	-	(6) 20.000	30.000	-	30.000	-		
514	Beban Listrik	40.000	-	-	-	40.000	-	40.000	-		
		10.825.000	10.825.000								
515	Beban Perlengkapan			(1) 200.000	-	200.000	-	200.000	-		
516	Beban Penyusutan Peralatan			(2) 150.000	-	150.000	-	150.000	-		
122	Akumulasi Penyusutan Peralatan			-	(2) 150.000	-	150.000			-	150.000
114	Sewa dibayar di muka			(4) 50.000	-	50.000	-			50.000	-
212	Utang Gaji			-	(5) 50.000	-	50.000			-	50.000
115	Iklan dibayar di muka			(6) 20.000	-	20.000	-			20.000	-
				870.000	870.000	11.425.000	11.425.000				
								830.000	-	-	830.000
								1.900.000	1.900.000	10.355.000	10.355.000

Lampiran 3: Soal LKS Siklus I Pertemuan Pertama

USAHA JASA RENTAL MOTOR 'ENG I ENG'

JURNAL PENYESUAIAN

PER DESEMBER 2011

TANGGAL		KETERANGAN	REF.	DEBET	KREDIT
2011	31				
DES					
	31				
	31				
	31				
				-	-

Berikut ini data-data penyesuaian 31

Desember 2011 :

Asuransi tersebut dibayarkan tanggal 1 Juni 2011 untuk 1

- a. tahun.
- b. Persediaan perlengkapan di akhir periode Rp 350.000,00
- c. Kendaraan disusutkan 10%
- d. Masih ada gaji yang belum dibayarkan Rp250.000,00

Masukkan jurnal penyesuaian yang anda kerjakan ke dalam tabel tersebut diatas!

Kunci jawaban

**USAHA JASA RENTAL MOTOR 'ENG I ENG'
JURNAL PENYESUAIAN
PER DESEMBER 2011**

TANGGAL		KETERANGAN	REF.	DEBET	KREDIT
2011	31	BEBAN ASURANSI		1.400.000	
	DES	ASURANSI DIBAYAR DIMUKA			1.400.000
	31	BEBAN PERLENGKAPAN		1.150.000	
		PERLENGKAPAN			1.150.000
	31	BEBAN PENYUSUTAN KENDARAAN		5.000.000	
		AKUM PNYSTN KENDARAAN			5.000.000
	31	BEBAN GAJI		250.000	
		UTANG GAJI			250.000
				7.800.000	7.800.000

Berikut ini data-data penyesuaian 31 Desember 2011 :

Asuransi tersebut dibayarkan tanggal 1 Juni 2011 untuk 1

- a. tahun.
- b. Persediaan perlengkapan di akhir periode Rp 350.000,00
- c. Peralatan disusutkan 10%
- d. Masih ada gaji yang belum dibayarkan Rp250.000,00

Masukkan jurnal penyesuaian yang anda kerjakan ke dalam tabel tersebut diatas!

USAHA JASA RENTAL MOTOR 'ENG I ENG'

KERTAS KERJA
PER DESEMBER 2011

(dalam Rupiah)

NO.	KETERANGAN	NERACA SALDO		PENYESUAIAN		NS STLH PNYS		LABA/RUGI		NERACA	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
101	KAS	1.400.000				1.400.000				1.400.000	
102	PIUTANG USAHA	6.200.000				6.200.000				6.200.000	
103	ASURANSI DIBYR DMK	2.400.000			1.400.000	1.000.000				1.000.000	
104	PERLENGKAPAN	1.500.000			1.150.000	350.000				350.000	
111	KENDARAAN	50.000.000				50.000.000				50.000.000	
112	AKM PNYSTN KENDRN		1.200.000		5.000.000		6.200.000				6.200.000
201	UTANG USAHA		5.050.000				5.050.000				5.050.000
301	MODAL RADIAN		44.000.000				44.000.000				44.000.000
302	PRIVE RADIAN	300.000				300.000				300.000	
401	PENDAPATAN JASA		15.800.000				15.800.000		15.800.000		
501	BEBAN SEWA KANTOR	750.000				750.000		750.000			
502	BEBAN GAJI	1.800.000		250.000		2.050.000		2.050.000			
503	BEBAN LISTRIK,AIR,TELP	600.000				600.000		600.000			
504	BEBAN KOMISI	1.100.000				1.100.000		1.100.000			
		66.050.000	66.050.000								
505	BEBAN PERLENGKAPAN			1.150.000		1.150.000		1.150.000			
506	BEB PNYSTN KEND			5.000.000		5.000.000		5.000.000			
506	BEBAN ASURANSI			1.400.000		1.400.000		1.400.000			
202	UTANG GAJI				250.000		250.000				250.000
				7.800.000	7.800.000	71.300.000	71.300.000	12.050.000	15.800.000	59.250.000	55.500.000
	LABA/RUGI						LABA	3.750.000			3.750.000
								15.800.000	15.800.000	59.250.000	59.250.000

Lampiran 4: LKS Kertas Kerja Siklus I Pertemuan Kedua

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : _____ No : _____

A. Kerjakanlah soal di bawah ini secara berkelompok

CLEANING SERVICE DENI NERACA SALDO per 31 Desember 2010

No.	Nama Akun	Debet	Kredit
111	Kas	11.600.000	
112	Piutang Usaha	24.000.000	
113	Perlengkapan	13.000.000	
116	Sewa dibayar dimuka	48.000.000	
121	Peralatan	72.000.000	
122	Akumulasi penyusutan peralatan		8.400.000
211	Utang usaha		70.000.000
311	Modal Deni		50.000.000
312	Prive Deni	1.000.000	
411	Pendapatan jasa		55.810.000
511	Beban gaji	13.000.000	
512	Beban listerik	500.000	
513	Beban telepon	550.000	
514	Beban administrasi	560.000	
		184.210.000	184.210.000

Kode akun yaitu:

212 Utang gaji

414 Ikhtisar laba/rugi

515 Beban perlengkapan

516 Beban sewa gedung

517 Beban Penyusutan peralatan.

Data per 31 Desember 2010 yaitu sebagai berikut:

1. Nilai perlengkapan pada akhir tahun ditaksir sebesar Rp 5.000.000
2. Sewa gedung dibayar dimuka sebesar Rp 48.000.000 untuk satu tahun terhitung sejak bulan Oktober 2010.
3. Beban penyusutan peralatan sampai akhir tahun sebesar Rp 1.200.000
4. Gaji karyawan yang masih harus dibayar sebesar Rp 1.000.000

Diminta:

- a. Buatlah Jurnal Penyesuaian
- b. Buatlah Kertas Kerja

**CLEANING SERVICE DENI
JURNAL PENYESUAIAN
per 31 Desember 2010**

TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT

**Kunci Jawaban LKS
CLEANING SERVICE DENI
JURNAL PENYESUAIAN
per 31 Desember 2010**

(dalam rupiah)

TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT
2010	31	Beban Perlengkapan		8.000.000,-	
D		Perlengkapan			8000.000,-
E	31	Beban Sewa Gedung		12.000.000,-	
S		Sewa dibyr dimuka			12.000.000,-
E	31	Beban Peny. Peralatan		1.200.000,-	
M		Akm. Peny. Peralatan			1.200.000,-
B	31	Beban Gaji		1.000.000,-	
E		Utang Gaji			1.000.000,-
R					

**JASA CLEANING SERVICE DENI
KERTAS KERJA
PER 31 DESEMBER 2010**

(dalam rupiah)

NO	NAMA AKUN	NERACA SALDO		J.PENYESUAIAN		N.S.D		LABA / RUGI		NERACA	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	11.600.000				11.600.000				11.600.000	
112	Piutang Usaha	24.000.000				24.000.000				24.000.000	
113	Perlengkapan	13.000.000			8.000.000	5.000.000				5.000.000	
116	Sewa Dibayar Dimuka	48.000.000			12.000.000	36.000.000				36.000.000	
121	Peralatan	72.000.000				72.000.000				72.000.000	
122	Ak. Penyst. Peralatan		8.400.000		1.200.000		9.600.000				9.600.000
211	Utang Usaha		70.000.000				70.000.000				70.000.000
212	Utang Gaji				1.000.000		1.000.000				1.000.000
311	Modal Deni		50.000.000				50.000.000				50.000.000
312	Prive Deni	1.000.000				1.000.000				1.000.000	
411	Pendapatan Jasa		55.810.000				55.810.000		55.810.000		
511	Beban Gaji	13.000.000		1.000.000		14.000.000		14.000.000			
512	Beban Listrik	500.000				500.000		500.000			
513	Beban Telepon	550.000				550.000		550.000			
514	Beban Administrasi	560.000				560.000		560.000			
515	Beban Perlengkapan			8.000.000		8.000.000		8.000.000			
516	Beban Penys.Peralat.			1.200.000		1.200.000		1.200.000			
517	Beban Sewa			12.000.000		12.000.000		12.000.000			
								36.810.000	55.810.00	149.600.000	130.600.000
	Sisa Laba							19.000.000			19.000.000
								55.810.00	55.810.00	149.600.000	149.600.000

Perusahaan Jasa Cleaning Service Deni memperoleh laba sebesar Rp 19.000.000,-

Lampiran 5: Kuis Siklus I

SOAL KUIS

Nama :

No Absen :

No	Nama Akun	N.S.D		LABA / RUGI		NERACA	
		D	K	D	K	D	K
111	Kas	6.750					
112	Piutang usaha	1.250					
113	Asuransi dibayar dimuka	3.600					
114	Perlengkapan kantor	750					
121	Kendaraan	45.000					
122	Akm. Peny. Kendaraan		19.500				
123	Gedung	65.000					
124	Akm. Peny. gedung		40.000				
125	Tanah	15.000					
211	Utang usaha		2.500				
311	Modal Adi		20.250				
312	Prive Adi	3.000					
411	Pendapatan jasa		76.000				
412	Pendapatan lain-lain		4.750				
511	Beban gaji karyawan	9.000					
512	Beban iklan	500					
513	Beban lain-lain	650					
514	Beban perlengkapan kantor	500					
515	Beban asuransi	2.500					
516	Beban peny. Kendaraan	4.500					
517	Beban peny. gedung	5.000					

Lengkapilah Kertas Kerja Berikut ini dengan benar!

Kunci Jawaban Soal Kuis

No	Nama Akun	N.S.D		LABA / RUGI		NERACA	
		D	K	D	K	D	K
111	Kas	6.750				6.750	
112	Piutang usaha	1.250				1.250	
113	Asuransi dibayar dimuka	3.600				3.600	
114	Perlengkapan kantor	750				750	
121	Kendaraan	45.000				45.000	
122	Akm. Peny. Kendaraan		19.500				19.500
123	Gedung	65.000				65.000	
124	Akm. Peny. Gedung		40.000				40.000
125	Tanah	15.000				15.000	
211	Utang usaha		2.500				2.500
311	Modal Adi		20.250				20.250
312	Prive Adi	3.000				3.000	
411	Pendapatan jasa		76.000		76.000		
412	Pendapatan lain-lain		4.750		4.750		
511	Beban gaji karyawan	9.000		9.000			
512	Beban iklan	500		500			
513	Beban lain-lain	650		650			
514	Beban perlengkapan kantor	500		500			
515	Beban asuransi	2.500		2.500			
516	Beban peny. Kendaraan	4.500		4.500			
517	Beban peny. Gedung	5.000		5.000			

Lampiran 6: Soal *Post-test* Siklus I

USAHA JASA LOUNDRY "BERSIH & HARUM"

JURNAL PENYESUAIAN

PER DESEMBER 2011

TANGGAL		KETERANGAN	REF.	DEBET	KREDIT
2011	31	BEBAN SEWA			
DES		SEWA DIBAYAR DIMUKA			
	31	BEBAN PERLENGKAPAN			
		PERLENGKAPAN			
	31	BEBAN PENYUSUTAN PERALATAN			
		AKUM PNYSTN PERALATAN			
	31	BEBAN GAJI			
		UTANG GAJI			

Berikut ini data-data penyesuaian 31 Desember 2011 :

- a. Sewa tersebut dibayarkan tanggal 1 Agustus 2011 untuk 1 tahun.
- b. Perlengkapan yang tersisa di akhir periode Rp250.000,00
- c. Peralatan disusutkan 10%
- d. Masih ada gaji yang belum dibayarkan Rp150.000,00

Masukkan jurnal penyesuaian yang anda kerjakan ke dalam tabel tersebut diatas!

Kunci Jawaban

USAHA JASA LOUNDRY "BERSIH & HARUM"

JURNAL PENYESUAIAN

PER DESEMBER 2011

(dalam Rupiah)

TANGGAL		KETERANGAN	REF.	DEBET	KREDIT
2011	31	BEBAN SEWA		750.000	
DES		SEWA DIBAYAR DIMUKA			750.000
	31	BEBAN PERLENGKAPAN		500.000	
		PERLENGKAPAN			500.000
	31	BEBAN PENYUSUTAN PERALATAN		700.000	
		AKUM PNYSTN PERALATAN			700.000
	31	BEBAN GAJI		150.000	
		UTANG GAJI			150.000
				2.100.000	2.100.000

Berikut ini data-data penyesuaian 31 Desember 2011 :

- a. Sewa tersebut dibayarkan tanggal 1 Agustus 2011 untuk 1 tahun.
- b. Perlengkapan yang tersisa di akhir periode Rp250.000,00
- c. Peralatan disusutkan 10%
- d. Masih ada gaji yang belum dibayarkan Rp150.000,00

Masukkan jurnal penyesuaian yang anda kerjakan ke dalam tabel tersebut diatas!

Kunci Jawaban
USAHA JASA LAUNDRY "BERSIH & HARUM"
KERTAS KERJA
PER DESEMBER 2008

(dalam Rupiah)

NO.	KETERANGAN	NERACA SALDO		PENYESUAIAN		NS STLH PNYS		LABA/RUGI		NERACA	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
101	KAS	2.750.000				2.750.000				2.750.000	
102	PIUTANG USAHA	400.000				400.000				400.000	
103	SEWA DIB. DIMUKA	2.400.000			1.000.000	1.400.000				1.400.000	
104	PERLENGKAPAN	900.000			400.000	500.000				500.000	
111	PERALATAN	10.000.000				10.000.000				10.000.000	
112	AKM PNYSTN PERALT		500.000		500.000		1.000.000				1.000.000
201	UTANG USAHA		7.500.000				7.500.000				7.500.000
301	MODAL ROMI		6.500.000				6.500.000				6.500.000
302	PRIVE ROMI	600.000				600.000				600.000	
401	PENDAPATAN JASA		5.500.000				5.500.000		5.500.000		
501	BEBAN IKLAN	600.000				600.000		600.000			
502	BEBAN GAJI	1.700.000		250.000		1.950.000		1.950.000			
503	BEBAN LISTRIK, AIR, TELP	450.000				450.000		450.000			
504	BEBAN BUNGA	200.000				200.000		200.000			
		20.000.000	20.000.000								
505	BEBAN PERKAP			400.000		400.000		400.000			
506	BEB PNYSTN PERALT			500.000		500.000		500.000			
506	BEBAN SEWA			1.000.000		1.000.000		1.000.000			
202	UTANG GAJI				250.000		250.000				250.000
				2.150.000	2.150.000	20.750.000	20.750.000	5.100.000	5.500.000	15.650.000	15.250.000
	LABA/RUGI							400.000			400.000
								5.500.000	5.500.000	15.650.000	15.650.000

Lampiran 7: RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Imogiri
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: XI / 2
Program	: IPS
Alokasi Waktu	: @ 45 menit
Pertemuan	: 4x45 menit (Siklus II)
Standar Kompetensi	: 5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa.
Kompetensi Dasar	: 5.5 Membuat ikhtisar dan menyusun laporan keuangan siklus akuntansi perusahaan jasa.
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Menyusun laporan laba-rugi berdasarkan saldo akun dalam kertas kerja.2. Menyusun laporan perubahan modal berdasarkan saldo akun dalam kertas kerja.3. Menyusun neraca berdasarkan saldo akun dalam kertas kerja.

G. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengkaji referensi siswa dapat :

1. Menyusun laporan laba-rugi berdasarkan saldo akun dalam kertas kerja dengan baik.
2. Menyusun laporan perubahan modal berdasarkan saldo akun dalam kertas kerja dengan baik.

3. Menyusun neraca berdasarkan saldo akun dalam kertas kerja dengan baik.

H. Materi Pembelajaran

Terlampir

I. Metode Pembelajaran

Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

J. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> f) Membuka pelajaran (salam, doa dan presensi). g) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. h) Apersepsi. i) Menginformasikan kompetensi dasar atau tujuan yang akan dicapai serta model pembelajaran yang akan diterapkan. 	10 Menit
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> g) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai laporan keuangan h) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. i) Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. j) Siswa mengerjakan soal-soal Lembar Kerja Siswa (LKS) secara kelompok. k) Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. l) Siswa diminta mengerjakan soal kuis secara individu. 	60 Menit
3	Penutup	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> e) Guru bersama siswa secara klasikal menyimpulkan materi yang telah dipelajari. f) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. g) Menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	
--	---	--

Pertemuan II

No	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> d) Membuka pelajaran (salam, doa dan presensi). e) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. f) Apersepsi. 	10 Menit
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> g) Siswa secara mandiri mengerjakan soal kuis, h) Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa maupun kesulitan siswa dalam mengerjakan kuis. i) Siswa secara mandiri mengerjakan soal <i>post-test</i>. 	60 Menit
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> d) Guru mengumumkan penghargaan kelompok dan individu serta memberikan <i>reward</i> kepada kelompok dan individu tersebut. e) Siswa mengisi angket Motivasi Belajar Akuntansi dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. f) Menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	10 Menit

K. Alat dan Sumber Pembelajaran

3. Alat dan Bahan

Alat tulis, papan tulis dan LCD Power Point

4. Sumber Pembelajaran

Alam S. (2007). *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: ESIS

Yulian Handoko, dkk. (2005). *Akuntansi Kelas 2 SMA*. Jakarta: Bumi Aksara.

Agus Mahfudz, dkk. (2009). *Ekonomi 2 Untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kelas XI*. Jakarta: Cakra Media.

Bambang Widjajanta, dkk. (2007). *Mengasah Kemampuan Ekonomi 2 : Untuk Kelas XI*. Jakarta: CV. Citra Praya

LKS

L. Penilaian

Tes : Latihan soal, Kuis

Non-tes : Observasi Motivasi Belajar siswa

Yogyakarta, 24 April 2012

Menyetujui,

Guru Kolaborator

Guru Mata Pelajaran

Hemi Purwandari, S.Pd.

NIP. 19760513 200501 2 006

Yania Risdiawati

NIM. 08403241045

Lampiran 8: Ringkasan Materi Siklus II

LAPORAN KEUANGAN

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu pernyataan yang menghimpun informasi yang telah menjalani perlakuan akuntansi sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan.

B. Macam-macam Laporan Keuangan

Laporan keuangan, pada umumnya meliputi :

1. Laporan Rugi Laba
2. Neraca
3. Laporan Perubahan Modal

1. Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba menyajikan **pendapatan** selama satu periode dan **biaya/beban** untuk memperoleh pendapatan tersebut pada periode yang sama.

Laporan laba/rugi harus memuat hal-hal berikut.

- a. Nama perusahaan.
- b. Jenis laporan, dalam hal ini laporan laba/rugi.
- c. Periode laporan.
- d. Pendapatan dan beban; beban ditulis secara rinci dan lengkap dari beban yang terbesar ke beban terkecil, kecuali beban lain-lain ditulis paling bawah.

Laporan laba/rugi dapat disusun dalam dua langkah.

a. *Single step* (langkah tunggal)

Penyajiannya dibuat dengan menjumlahkan semua pendapatan kemudian dikurangi seluruh beban yang ada pada periode laporan. Laporan laba/rugi bentuk *single step* biasanya digunakan oleh

perusahaan yang transaksinya tidak terlalu banyak dan kegiatan operasinya.

Bengkel Mobil Maverick
Laporan Laba/rugi
Per 31 Desember 2005

(dalam ribuan)

Pendapatan Usaha		
1. Pendapatan jasa servis	Rp 1.000.000,00	
2. Pendapatan bunga	Rp 120.000,00	
Jumlah Pendapatan		Rp 1.120.000,00
Beban Usaha		
1. Beban gaji	Rp 200.000,00	
2. Beban penyusutan	Rp 80.000,00	
3. Beban asuransi	Rp 50.000,00	
4. Beban perlengkapan	Rp 40.000,00	
Beban bunga	Rp 40.000,00	
Jumlah beban usaha		(Rp 410.000,00)
Laba bersih		Rp 710.000,00

b. *Multi step* (langkah ganda)

Penyajiaannya dibuat dengan mengelompokkan pendapatan atas pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha. Beban dikelompokkan menjadi beban usaha dan di luar usaha. Dari penyajian dengan langkah ganda akan dapat dilihat laba yang diperoleh dari usaha dan laba yang diperoleh dari luar usaha. Adapun laporan laba/rugi bentuk *multiple steps* biasanya digunakan perusahaan yang skala usahanya besar dan transaksi serta jumlah akunnya banyak.

Bengkel Mobil Maverick
Laporan Laba/rugi
Per 31 Desember 2005

(dalam ribuan)

Pendapatan Usaha		
Pendapatan jasa servis		Rp1.000.000,00
Beban Usaha		
1. Beban gaji	Rp 200.000,00	
2. Beban penyusutan	Rp 80.000,00	
3. Beban asuransi	Rp 50.000,00	
4. Beban perlengkapan	Rp 40.000,00	
Jumlah beban usaha		<u>(Rp 370.000,00)</u>
Laba Usaha		Rp 630.000,00
Pendapatan di luar usaha		
Pendapatan bunga	Rp 120.000,00	
Beban di luar usaha		
Beban bunga	Rp 40.000,00	
Laba di luar usaha		<u>(Rp 80.000,00)</u>
Laba Bersih		Rp 710.000,00

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menyajikan modal perusahaan beserta perubahannya dalam suatu periode tertentu.

Dalam laporan perubahan modal terdapat unsur-unsur:

- a. jumlah modal awal
- b. penambahan modal (investasi) jika ada
- c. sisa laba atau rugi
- d. pengambilan untuk kepentingan pribadi (*prive*).

Bengkel Mobil Maverick
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember 2005

(dalam ribuan)

Modal awal		Rp2.230.000,00
Laba bersih	Rp710.000,00	
Pengambilan pribadi	(Rp100.000,00)	
Tambahan modal selama bulan Desember 2005		Rp 610.000,00
Modal akhir (31 Desember 2005)		Rp2.840.000,00
(31 Desember 2005) Rp2.840.000,00		

3. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi harta, kewajiban, dan modal perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, neraca biasa disebut juga laporan posisi keuangan. Harta disusun berdasarkan tingkat kelancaran harta menjadi uang (*currentability*). Kewajiban disusun berdasarkan jatuh tempo pembayaran. Neraca dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk stafel dan skontro.

a. Neraca bentuk Stafel

Neraca bentuk stafel, yaitu neraca yang menempatkan bagian kewajiban dan modal pemilik di bawah bagian aktiva. Berikut contoh neraca bentuk stafel.

Bengkel Mobil Maverick
Neraca
Per 31 Desember 2005

(dalam ribuan)

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas		Rp 500.000,00
Piutang usaha		Rp1.400.000,00
Perlengkapan servis		Rp 160.000,00
Persekot asuransi		Rp 250.000,00
Jumlah Aktiva Lancar		Rp2.310.000,00
Aktiva Tetap		
Peralatan servis	Rp1.500.000,00	
Akm. peny. peralatan	(Rp 130.000,00)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp1.370.000,00
Jumlah Aktiva		Rp3.680.000,00
Kewajiban		
Utang Usaha		
Utang gaji	Rp 700.000,00	
	Rp 140.000,00	
Jumlah Kewajiban		Rp 840.000,00
Modal		
Modal Hadian		Rp2.840.000,00
Jumlah Kewajiban dan Modal		Rp3.680.000,00
Keterangan Modal Hadian, Modal Akhir 31 Desember 2005		

b. Neraca bentuk skontro

Neraca bentuk skontro, yaitu neraca yang disusun dalam bentuk sebelah-menyebelah, bagian aktiva di sebelah kiri dan kewajiban serta modal di sebelah kanan. Bentuk ini disebut juga bentuk perkiraan karena susunannya menyerupai perkiraan.

Bengkel Mobil Maverick
Neraca
Per 31 Desember 2005

(dalam ribuan)

Aktiva		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Utang usaha 700,00	
Kas	500,00	Utang gaji 140,00	
Piutang usaha	1.400,00	Jumlah kewajiban	840,00
Perlengkapan servis	160,00		
Persekot asuransi	250,00	Modal	
Jumlah Aktiva Lancar	2.310,00	Modal Hadian	2.840,00
Aktiva Tetap			
Peralatan servis 1.500,00			
Akm. peny. peralatan (130,00)			
Jumlah Aktiva Tetap	1.370,00		
Jumlah Aktiva	3.680,00	Jumlah Kewajiban dan Modal	3.680,00

Bengkel Mobil Maverick
Kertas Kerja
Per 31 Desember 2005

(dalam ribuan)

Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	500,00	—	—	—	500,00	—	—	—	500,00	—
Piutang usaha	1.400,00	—	—	—	1.400,00	—	—	—	1.400,00	—
Perlengkapan service	200,00	—	—	40,00	160,00	—	—	—	160,00	—
Persekot asuransi	300,00	—	—	50,00	250,00	—	—	—	250,00	—
Peralatan servis	1.500,00	—	—	—	1.500,00	—	—	—	1.500,00	—
Akm. peny. peralatan servis	—	50,00	—	80,00	—	130,00	—	—	—	130,00
Utang usaha	—	700,00	—	—	—	700,00	—	—	—	700,00
Modal Ryan	—	2.230,00	—	—	—	2.230,00	—	—	—	2.230,00
Pribadi Ryan	100,00	—	—	—	100,00	—	—	—	100,00	—
Pendapatan jasa servis	—	1.000,00	—	—	—	1.000,00	—	1.000,00	—	—
Pendapatan bunga	—	120,00	—	—	—	120,00	—	120,00	—	—
Beban bunga	40,00	—	—	—	40,00	—	40,00	—	—	—
Beban gaji	60,00	—	140,00	—	200,00	—	200,00	—	—	—
	4.100,00	4.100,00								
Beban perlengkapan			40,00	—	40,00	—	40,00	—	—	—
Beban asuransi			50,00	—	50,00	—	50,00	—	—	—
Beban peny. peralatan			80,00	—	80,00	—	80,00	—	—	—
Utang gaji			—	140,00	—	140,00	—	—	—	140,00
			310,00	310,00	4.320,00	4.320,00				
Saldo laba bersih							410,00	1.120,00		710,00
									3.910,00	3.910,00

Lampiran 9: LKS Laporan Keuangan Siklus II Pertemuan Pertama

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : _____ No : _____

- B. Kerjakanlah soal di bawah ini secara berkelompok
Berdasarkan Kertas Kerja Jasa *Cleaning Service* Deni buatlah penghitungan
Laporan Keuangan!

JASA CLEANING SERVICE DENI LAPORAN LABA/RUGI PER 31 DESEMBER 2010

(dalam rupiah)

A. Pendapatan Usaha	
B. Jumlah Pendapatan Usaha	
Jumlah Beban Usaha	
Laba Bersih	

**JASA CLEANING SERVICE DENI
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
PER 31 DESEMBER 2010**

(dalam rupiah)

--	--

**JASA CLEANING SERVICE DENI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2010**

(dalam rupiah)

<p>A. Aktiva</p> <p>1. Aktiva lancar</p> <p>2. Aktiva tetap</p> <p style="text-align: right;">Jumlah aktiva tetap</p> <p style="text-align: right;">Jumlah Aktiva</p>		<p>B. Kewajiban</p> <p>C. Modal</p> <p style="text-align: right;">Jumlah Kewajiban + Modal</p>	
---	--	--	--

**JASA CLEANING SERVICE DENI
KERTAS KERJA
PER 31 DESEMBER 2010**

(dalam rupiah)

NO	NAMA AKUN	NERACA SALDO		J.PENYESUAIAN		N.S.D		LABA / RUGI		NERACA	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	11.600.000				11.600.000				11.600.000	
112	Piutang Usaha	24.000.000				24.000.000				24.000.000	
113	Perlengkapan	13.000.000			8.000.000	5.000.000				5.000.000	
116	Sewa Dibayar Dimuka	48.000.000			12.000.000	36.000.000				36.000.000	
121	Peralatan	72.000.000				72.000.000				72.000.000	
122	Ak. Penyst. Peralatan		8.400.000		1.200.000		9.600.000				9.600.000
211	Utang Usaha		70.000.000				70.000.000				70.000.000
212	Utang Gaji				1.000.000		1.000.000				1.000.000
311	Modal Deni		50.000.000				50.000.000				50.000.000
312	Prive Deni	1.000.000				1.000.000				1.000.000	
411	Pendapatan Jasa		55.810.000				55.810.000		55.810.000		
511	Beban Gaji	13.000.000		1.000.000		14.000.000		14.000.000			
512	Beban Listrik	500.000				500.000		500.000			
513	Beban Telepon	550.000				550.000		550.000			
514	Beban Administrasi	560.000				560.000		560.000			
515	Beban Perlengkapan			8.000.000		8.000.000		8.000.000			
516	Beban Penys.Peralat.			1.200.000		1.200.000		1.200.000			
517	Beban Sewa			12.000.000		12.000.000		12.000.000			
		184.210.000	184.210.000	22.200.000	22.200.000	186.410.000	186.410.000	36.810.000	55.810.00	149.600.000	130.600.000
	Sisa Laba							19.000.000			19.000.000
								55.810.00	55.810.00	149.600.000	149.600.000

Kunci Jawaban
JASA CLEANING SERVICE DENI
LAPORAN LABA/RUGI
PER 31 DESEMBER 2010

(dalam rupiah)

C. Pendapatan Usaha	
Pendapatan Jasa	<u>55.810.000</u>
Jumlah Pendapatan Usaha	55.810.000
D. Beban Usaha	
Beban Gaji	14.000.000
Beban Listrik	500.000
Beban Telepon	550.000
Beban Administrasi	560.000
Beban Perlengkapan	8.000.000
Beban Peny. Peralat	1.200.000
Beban Sewa	<u>12.000.000</u>
Jumlah Beban Usaha	36.810.000
Laba Bersih	19.000.000

JASA CLEANING SERVICE DENI
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
PER 31 DESEMBER 2010

(dalam rupiah)

Modal awal	50.000.000
Laba Bersih	19.000.000
Pengambilan pribadi	<u>(1.000.000)</u>
Tambahan modal selama Desember 2010	18.000.000
Modal akhir	68.000.000

**JASA CLEANING SERVICE DENI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2010**

(dalam rupiah)

A. Aktiva		B. Kewajiban	
Aktiva lancar		Utang Usaha	70.000.000
Kas	11.600.000	Utang Gaji	<u>1.000.000</u>
Piutang Usaha	24.000.000	Jumlah kewajiban	71.000.000
Perlengkapan	5.000.000		
Sewa Dib Dimuka	<u>36.000.000</u>		
Jumlah aktiva lancar	76.600.000	C. Modal	68.000.000
Aktiva tetap		Modal Deni	
Peralatan	72.000.000		
Ak. Peny. Peralatan	<u>(9.600.000)</u>		
Jumlah aktiva tetap	62.400.000	Jumlah Kewajiban +	
Jumlah Aktiva	139.000.000	Modal	139.000.000

Lampiran 10: Soal Kuis Siklus II Pertemuan Kedua

JASA SALON ALBA
KERTAS KERJA
PER 31 DESEMBER 2009

(dalam rupiah)

NO	NAMA AKUN	NERACA SALDO		J.PENYESUAIAN		N.S.D		LABA / RUGI		NERACA	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	11.600.000				11.600.000				11.600.000	
112	Piutang Usaha	24.000.000				24.000.000				24.000.000	
113	Perlengkapan	13.000.000			8.000.000	5.000.000				5.000.000	
114	Asuransi Dibayar Dimuka	48.000.000			12.000.000	36.000.000				36.000.000	
121	Peralatan	72.000.000				72.000.000				72.000.000	
122	Ak. Penyst. Peralatan		8.400.000		1.200.000		9.600.000				9.600.000
211	Utang Usaha		70.000.000				70.000.000				70.000.000
311	Modal Alba		50.000.000				50.000.000				50.000.000
312	Prive Alba	1.000.000				1.000.000				1.000.000	
411	Pendapatan Jasa		54.700.000				54.700.000		54.700.000		
511	Beban Gaji	13.000.000				13.000.000		13.000.000			
512	Beban Listrikdan Telepon	500.000				500.000		500.000			
115	Piutang bunga			700.000		700.000				700.000	
412	Pendapatan bunga				700.000		700.000		700.000		
513	Beban Perlengkapan			8.000.000		8.000.000		8.000.000			
514	Beban Asuransi			12.000.000		12.000.000		12.000.000			
515	Beban Penys.Peralat.			1.200.000		1.200.000		1.200.000			
		183.100.000	183.100.000	21.900.000	21.900.000	185.000.000	185.000.000	34.700.000	55.400.000	150.300.000	129.600.000
	Saldo Laba							20.700.000			20.700.000
								55.400.000	55.400.000	150.300.000	150.300.000

Nama : _____ No : _____

Berdasarkan Kertas Kerja Jasa Salon Alba buatlah penghitungan Laporan Keuangan!

**JASA SALON ALBA
 LAPORAN LABA/RUGI
 PER 31 DESEMBER 2009**

(dalam rupiah)

E. Pendapatan Usaha	
F. Jumlah Pendapatan Usaha	
Jumlah Beban Usaha	
Laba Bersih	

**JASA SALON ALBA
 LAPORAN PERUBAHAN MODAL
 PER 31 DESEMBER 2009**

(dalam rupiah)

--	--

**JASA SALON ALBA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2009**

(dalam rupiah)

D. Aktiva 3. Aktiva lancar 4. Aktiva tetap Jumlah aktiva tetap Jumlah Aktiva		E. Kewajiban F. Modal Jumlah Kewajiban + Modal	
--	--	---	--

Kunci Jawaban
JASA SALON ALBA
LAPORAN LABA/RUGI
PER 31 DESEMBER 2009

(dalam rupiah)

G. Pendapatan Usaha	
Pendapatan Jasa	54.700.000
Pendapatan Bunga	<u>700.000</u>
Jumlah Pendapatan	55.400.000
Jumlah Pendapatan Usaha	
H. Beban Usaha	
Beban Gaji	13.000.000
Beban Listrik dan Telepon	500.000
Beban Perlengkapan	8.000.000
Beban Asuransi	12.000.000
Beban Penys.Peralat.	<u>1.200.000</u>
Jumlah Beban Usaha	34.700.000
Laba Bersih	20.700.000

JASA SALON ALBA
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
PER 31 DESEMBER 2009

(dalam rupiah)

Modal awal	50.000.000
Laba Bersih	20.700.000
Pengambilan pribadi	<u>(1.000.000)</u>
Tambahan modal selama Desember 2010	19.700.000
Modal akhir	69.700.000

**JASA SALON ALBA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2009**

(dalam rupiah)

D. Aktiva		E. Kewajiban	
Aktiva lancar		Utang Usaha	<u>70.000.000</u>
Kas	11.600.000	Jumlah kewajiban	70.000.000
Piutang Usaha	24.000.000		
Perlengkapan	5.000.000	F. Modal	
Sewa Dib Dimuka	36.000.000	Modal Deni	69.700.000
Piutang bunga	700.000		
Jumlah aktiva lancar	77.300.000		
Aktiva tetap			
Peralatan	72.000.000		
Ak. Peny. Peralatan	<u>(9.600.000)</u>		
Jumlah aktiva tetap	62.400.000	Jumlah Kewajiban +	
Jumlah Aktiva	139.700.000	Modal	139.700.000

Lampiran 11: Soal *Post-test* Siklus II

**FIRDAUS DECORATION
KERTAS KERJA
PER 31 DESEMBER 2005
(DALAM RIBUAN RUPIAH)**

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah D disesuaikan		Laporan Laba Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	890,00				890,00				890,00	
112	Surat-surat berharga	1.500,00				1.500,00				1.500,00	
113	Piutang usaha	800,00				800,00				800,00	
114	Perlengkapan	2.800,00			1.600,00	1.200,00				1.200,00	
115	Asuransi dibayar di muka	1.200,00			200,00	1.000,00				1.000,00	
121	Kendaraan	12.500,00				12.500,00				12.500,00	
121.1	Akumulasi penyusutan kendaraan				250,00		250,00				250,00
122	Peralatan dekorasi	4.000,00				4.000,00				4.000,00	
122.1	Akum. penyusutan peralatan dekorasi		800,00		400,00		1.200,00				1.200,00
211	Utang usaha		6.290,00				6.290,00				6.290,00
212	Pendapatan diterima di muka		2.400,00	1.800,00			600,00				600,00
311	Modal Firdaus		9.980,00				9.980,00				9.980,00
311.1	Prive Firdaus	200,00				200,00				200,00	
411	Pendapatan jasa		6.400,00		1.800,00		8.200,00	8.200,00			
511	Beban gaji	1.500,00		200,00		1.700,00		1.700,00			
512	Beban iklan	180,00				180,00		180,00			
513	Beban listrik dan telepon	140,00				140,00		140,00			
514	Beban serba-serbi	160,00				160,00		160,00			
		25.870,00	25.870,00								
116	Piutang bunga			100,00		100,00				100,00	
412	Pendapatan bunga				100,00		100,00		100,00		
515	Beban perlengkapan			1.600,00		1.600,00		1.600,00			
516	Beban asuransi			200,00		200,00		200,00			
517	Beban penyusutan kendaraan			250,00		250,00		250,00			
518	Beban penyusutan peralatan dekorasi			400,00		400,00		400,00			
213	Utang gaji				200,00		200,00				200,00
				4.550,00	4.550,00	26.820,00	26.820,00	4.630,00	8.300,00	22.190,00	18.520,00
	Saldo laba							3.670,00			3.670,00
								8.300,00	8.300,00	22.190,00	22.190,00

Nama :

No :

SOAL *POST-TEST* LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan Kertas Kerja Jasa *Cleaning Service* Deni buatlah penghitungan Laporan Keuangan!

FIRDAUS DECORATION LAPORAN LABA/RUGI PER 31 DESEMBER 2005

(dalam rupiah)

A. Pendapatan Usaha	
B. Jumlah Pendapatan Usaha	
Jumlah Beban Usaha	
Laba Bersih	

**FIRDAUS DECORATION
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
PER 31 DESEMBER 2005**

(dalam rupiah)

--	--

**FIRDAUS DECORATION
NERACA
PER 31 DESEMBER 2005**

(dalam rupiah)

<p>A. Aktiva</p> <p>1. Aktiva lancar</p> <p>2. Aktiva tetap</p> <p style="text-align: right;">Jumlah aktiva tetap</p> <p style="text-align: right;">Jumlah Aktiva</p>		<p>B. Kewajiban</p> <p>C. Modal</p> <p style="text-align: right;">Jumlah Kewajiban + Modal</p>	
---	--	--	--

Kunci Jawaban
FIRDAUS DECORATION
LAPORAN LABA/RUGI
PER 31 DESEMBER 2005

(dalam ribuan rupiah)

A. Pendapatan Usaha	
Pendapatan Jasa	8.200
Pendapatan Bunga	<u>100</u>
Jumlah Pendapatan	8.300
Jumlah Pendapatan Usaha	
B. Beban Usaha	
Beban Gaji	1700
Beban Utang	180
Beban Listrik dan Telepon	140
Beban Serba-serbi	160
Beban Perlengkapan	1600
Beban Asuransi	200
Beban Penys. Kendaraan	250
Beban Penys. Peralatan Dekorasi	<u>400</u>
Jumlah Beban Usaha	4.630
Laba Bersih	3.670

FIRDAUS DECORATION
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
PER 31 DESEMBER 2005

(dalam ribuan rupiah)

Modal awal	9.980
Laba Bersih	3.670
Pengambilan pribadi	<u>(200)</u>
Tambahkan modal selama Desember 2010	3.470
Modal akhir	13.450

**FIRDAUS DECORATION
NERACA
PER 31 DESEMBER 2005**

(dalam ribuan rupiah)

A. Aktiva		B. Kewajiban	
Aktiva lancar		Utang Usaha	6.290
Kas	890	Pendapatan Dit Dim	600
Surat Berharga	1500	Utang Gaji	<u>200</u>
Piutang Usaha	800	Jumlah kewajiban	7.090
Perlengkapan	1200		
Asuransi Dib Dim	1000		
Piutang Bunga	<u>100</u>		
Jumlah aktiva lancar	5.490	C. Modal	
Aktiva tetap		Modal Deni	13.450
Kendaraan	12.500		
Ak. Peny. Kendr	(250)		
Peralatan	4000		
Ak. Peny. Peralatan	<u>(1200)</u>		
Jumlah aktiva tetap	15.050	Jumlah Kewajiban +	
Jumlah Aktiva	20.540	Modal	20.540

Lampiran 12: Daftar Hadir Siswa

Daftar Hadir
Siswa Kelas XI IPS 4

No	Nama	Pertemuan Ke				
		1	2	3	4	5
1	Arif Nur Choiri	√	√	√	√	
2	Diemas Aji Myas Pradeta	√	√	√	√	
3	Fhatma Erni Sunarsa	i	√	i	i	
4	Galang Nuryanti	√	√	√	√	
5	Andriyani Widyaningrum	√	√	√	√	
6	Nurweni	√	√	√	√	
7	Ria Yulianti	√	√	√	√	
8	Ridwan Eka Permana	√	√	√	√	
9	Archa Hendrawijaya Hidayat	√	√	√	√	
10	Endra Dewantoro Adi	√	√	√	√	
11	Kharisna Sekar Sari	√	√	√	√	
12	Waheti Novita Sari	√	√	√	√	
13	Bagas Febrian	√	s	√	√	
14	Dhelia Salindri	√	√	√	√	
15	Dinda Ayu Perwitasari	√	√	√	√	
16	Ferina Fajar Anjaswati	√	√	√	√	
17	Hudan Ismawan	√	√	√	√	
18	Lola Rani Puspaningrum	√	√	√	√	
19	Irfan Wahyu Saputro	√	√	√	√	
20	Luna Marizki	√	√	√	√	
21	Nurdianingsih	√	√	√	√	
22	Sarjiyati	√	√	√	√	
23	Toni Dharu Saputro	√	√	√	√	
24	Tri Wulandari	√	√	√	√	
25	Andreas Eko Yulianto	√	√	√	√	
26	Dian Andi Prasetya	√	√	√	√	
27	Dian Arum Pramawati	√	√	√	√	
28	Egi Prasetio Subekti	√	√	√	√	
29	Janu Ardi Laksono	√	√	√	√	
30	Mulat Sayekti	√	√	√	√	
31	Tia Selvi Adelina	√	√	√	√	
32	Victor Hidayat	√	√	√	√	

Lampiran 13: Daftar Nilai Siklus I dan Siklus II

Daftar Nilai Siklus I
Siswa Kelas XI IPS 4

No		Nilai				
		Awal	LKS 1	Kuis	LKS 2	<i>Post-test</i>
1	Arif Nur Choiri	80	80	65	90	94
2	Diemas Aji Myas Pradeta	80	85	65	95	86
3	Fhatma Erni Sunarsa	85	-	-	100	98
4	Galang Nuryanti	85	80	70	100	84
5	Andriyani Widyaningrum	75	80	70	90	86
6	Nurweni	75	85	70	95	89
7	Ria Yulianti	75	80	70	90	86
8	Ridwan Eka Permana	75	80	65	100	96
9	Archa Hendrawijaya Hidayat	70	80	40	95	72
10	Endra Dewantoro Adi	70	70	65	85	80
11	Kharisna Sekar Sari	80	80	65	85	40
12	Waheti Novita Sari	70	70	60	85	93
13	Bagas Febrian	70	70	50	-	94
14	Dhelia Salindri	70	80	70	85	84
15	Dinda Ayu Perwitasari	75	70	75	95	93
16	Ferina Fajar Anjaswati	75	80	75	100	94
17	Hudan Ismawan	85	80	70	100	80
18	Lola Rani Puspaningrum	85	70	75	95	94
19	Irfan Wahyu Saputro	70	80	50	90	58
20	Luna Marizki	85	80	75	85	98
21	Nurdianingsih	85	85	75	95	98
22	Sarjiyati	80	80	70	95	94
23	Toni Dharu Saputro	70	70	70	95	86
24	Tri Wulandari	75	70	70	85	94
25	Andreas Eko Yulianto	65	70	40	95	54
26	Dian Andi Prasetya	75	80	65	95	98
27	Dian Arum Pramawati	75	80	75	95	98
28	Egi Prasetio Subekti	70	80	65	95	88
29	Janu Ardi Laksono	80	80	70	95	96
30	Mulat Sayekti	80	85	75	95	92
31	Tia Selvi Adelina	80	85	75	95	98
32	Victor Hidayat	65	70	40	85	54
Jumlah		2435	2415	2035	2880	2749
Rata2		76,09	75,47	63,6	90	85,9

Daftar Nilai Siklus II
Siswa Kelas XI IPS 4

No		Nilai			
		LKS 3	Kuis	<i>Post-test</i>	Sumbangan Skor Kelompok
1	Arif Nur Choiri	95	90	100	30
2	Diemas Aji Myas Pradeta	100	90	100	30
3	Fhatma Erni Sunarsa	-	80	80	30
4	Galang Nuryanti	100	100	100	30
5	Andriyani Widyaningrum	90	90	100	30
6	Nurweni	100	100	100	30
7	Ria Yulianti	100	100	100	30
8	Ridwan Eka Permana	100	100	100	30
9	Archa Hendrawijaya Hidayat	95	100	100	30
10	Endra Dewantoro Adi	95	100	100	30
11	Kharisna Sekar Sari	100	100	100	30
12	Waheti Novita Sari	100	90	100	30
13	Bagas Febrian	95	90	100	30
14	Dhelia Salindri	100	100	100	30
15	Dinda Ayu Perwitasari	100	100	100	30
16	Ferina Fajar Anjaswati	100	100	100	30
17	Hudan Ismawan	100	100	100	30
18	Lola Rani Puspaningrum	100	100	100	30
19	Irfan Wahyu Saputro	95	80	100	30
20	Luna Marizki	100	100	100	30
21	Nurdianingsih	95	100	100	30
22	Sarjiyati	95	100	100	30
23	Toni Dharu Saputro	100	100	100	30
24	Tri Wulandari	100	100	100	30
25	Andreas Eko Yulianto	80	75	90	20
26	Dian Andi Prasetya	100	100	100	30
27	Dian Arum Pramawati	100	100	100	30
28	Egi Prasetio Subekti	80	90	100	30
29	Janu Ardi Laksono	100	100	100	30
30	Mulat Sayekti	100	100	100	30
31	Tia Selvi Adelina	100	100	100	30
32	Victor Hidayat	80	75	90	20
Jumlah		2995	3070	3160	
Rata2		93,6	96	98,75	

Lampiran 14: Catatan Lapangan Siklus I dan Siklus II

Catatan Lapangan Siklus I

Hari/tanggal : Jumat, 30 Maret 2012
Pertemuan ke- : 1
Materi Pokok : Kertas Kerja
Metode : *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*
Media : *Handout*

1. Pukul 08.20, guru dan peneliti maemasuki ruang kelas dan membuka pelajaran dengan salam dan doa.
2. Guru meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa.
3. Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan.
4. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
5. Guru membagikan rangkuman materi kertas kerja
6. Guru menjelaskan materi kertas kerja dengan menuliskan sebagian rangkuman materi di *whiteboard*.
7. Setelah guru selesai menjelaskan materi, selanjutnya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
8. Guru memandu jalannya diskusi.
9. Guru memberikan kuis untuk dikerjakan siswa secara individu dalam waktu 10 menit dan harus dikumpulkan tepat waktu.
10. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan secara berkelompok.
11. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

Catatan Lapangan Siklus I

Hari/tanggal : Jumat, 13 April 2012
Pertemuan ke- : 2
Materi Pokok : Kertas Kerja
Metode : *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
Media : *Handout*

1. Guru masuk kelas, memberikan salam, meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa dan mengondisikan kelas.
2. Guru memberikan apersepsi dan menanyakan tentang kesulitan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah.
3. Guru membagi siswa sesuai kelompoknya masing-masing, salah satu kelompok ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi pekerjaan rumah kelompoknya.
4. Guru membagikan soal *post-test* kepada setiap siswa dan siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal selama 30 menit. Selama mengerjakan soal, terdapat 7 siswa yang mengerjakan soal dengan meminta bantuan temannya . Setelah 30 menit, sebanyak 28 siswa mengumpulkan jawaban tepat waktu, namun 5 siswa lainnya belum menyelesaikan jawaban soal *post-test* pada waktu yang ditentukan sehingga guru harus menegur ketiga siswa tersebut.
5. Guru memberikan *reward* kepada siswa.
6. Seluruh siswa mengisi angket dengan teliti dan terkumpul 31 angket (satu siswa tidak masuk karena sakit).
7. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

Catatan Lapangan Siklus II

Hari/tanggal : Jumat, 27 April 2012
Pertemuan ke- : 1
Materi Pokok : Penyusunan Laporan Keuangan
Metode : *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
Media : *Handout*

1. Guru meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa.
2. Melakukan apersepsi
3. Guru membagikan rangkuman materi laporan keuangan.
4. Guru mulai menjelaskan materi laporan keuangan dengan menuliskan sebagian rangkuman materi di *whiteboard*.
5. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan LKS dalam waktu 40 menit secara berkelompok.
6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
7. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini.
8. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

Catatan Lapangan Siklus II

Hari/tanggal : Jumat, 4 Mei 2012
Pertemuan ke- : 2
Materi Pokok : Penyusunan Laporan Keuangan
Metode : *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
Media : *Handout*

1. Guru masuk kelas, memberikan salam, mengecek absensi siswa.
2. Guru memberikan apersepsi
3. Guru membagikan soal kuis pada siswa, kuis dikerjakan secara individu selama 20 menit.
4. Selanjutnya, soal *post-test* dibagikan kepada setiap siswa dan siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal selama 30 menit.
5. Siswa mengumpulkan jawaban soal *post-test* tepat waktu, akan mendapat nilai tambahan sebagai *reward*.
6. Seluruh siswa mengisi angket dengan teliti dan terkumpul 31 angket (satu siswa tidak masuk karena sakit).
7. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

Lampiran 15: Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

**Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi
Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pokok Bahasan : Kertas Kerja

Kelas/semester : XI IPS 4/2

Hari/tanggal : Jumat, 30 Maret 2012

Waktu : 08.20 – 09.40 WIB

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda \surd pada pilihan yang sesuai. Tuliskan deskripsi hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran.

No	Nama	Aspek Komponen Pembelajaran						Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	F	
1	Arif Nur Choiri	2	2	3	2	3	2	14
2	Diemas Aji Myas Pradeta	2	3	2	2	3	2	14
3	Fhatma Erni Sunarsa	2	2	3	3	3	3	16
4	Galang Nuryanti	3	3	3	3	3	3	18
5	Andriyani Widyaningrum	3	3	3	2	3	3	17
6	Nurweni	2	3	2	3	3	2	15
7	Ria Yulianti	2	3	3	3	3	3	17
8	Ridwan Eka Permana	3	3	2	3	3	2	16
9	Archa Hendrawijaya Hidayat	2	2	2	2	2	2	12
10	Endra Dewantoro Adi	2	3	2	2	2	2	13
11	Kharisna Sekar Sari	2	3	3	2	3	3	16
12	Waheti Novita Sari	2	3	2	2	3	3	15
13	Bagas Febrian	-	-	-	-	-	-	0
14	Dhelia Salindri	3	3	3	3	3	3	18
15	Dinda Ayu Perwitasari	3	3	3	3	3	3	18
16	Ferina Fajar Anjaswati	3	3	3	3	3	3	18
17	Hudan Ismawan	3	3	2	3	3	3	17
18	Lola Rani Puspaningrum	3	3	3	3	3	3	18
19	Irfan Wahyu Saputro	2	2	2	1	2	2	11
20	Luna Marizki	3	3	3	3	3	3	18
21	Nurdianingsih	3	3	2	3	3	2	16
22	Sarjiyati	3	3	3	2	3	3	17

23	Toni Dharu Saputro	3	2	2	3	2	3	15
24	Tri Wulandari	3	3	3	3	3	3	18
25	Andreas Eko Yulianto	2	2	2	2	3	2	13
26	Dian Andi Prasetya	2	2	2	2	3	3	14
27	Dian Arum Pramawati	3	3	3	3	3	3	18
28	Egi Prasetio Subekti	2	2	2	2	3	2	13
29	Janu Ardi Laksono	2	2	2	2	3	3	14
30	Mulat Sayekti	3	3	3	3	3	2	17
31	Tia Selvi Adelina	3	3	3	3	3	3	18
32	Victor Hidayat	1	1	2	2	2	2	10
Jumlah		77	81	79	78	87	81	483

Keterangan:

- A. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- B. Motivasi siswa dalam diskusi kelompok
- C. Motivasi dalam mengerjakan tugas kelompok
- D. Motivasi dalam mengerjakan tugas individu
- E. Motivasi untuk bekerjasama dalam kelompok
- F. Motivasi dalam memperoleh penghargaan

Kriteria Skor:

- Sangat Tinggi : 4
- Tinggi : 3
- Cukup : 2
- Kurang : 1

Lampiran 16: Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

**Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi
Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pokok Bahasan : Kertas Kerja

Kelas/semester : XI IPS 4/2

Hari/tanggal : Jumat, 13 April 2012

Waktu : 08.20 – 09.40 WIB

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda \surd pada pilihan yang sesuai. Tuliskan deskripsi hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran.

No	Nama	Aspek Komponen Pembelajaran						Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	F	
1	Arif Nur Choiri	2	3	3	2	3	2	15
2	Diemas Aji Myas Pradeta	2	3	2	2	3	2	14
3	Fhatma Erni Sunarsa	2	3	3	3	3	3	17
4	Galang Nuryanti	3	3	3	3	3	3	18
5	Andriyani Widyaningrum	3	3	3	2	3	3	17
6	Nurweni	2	3	2	3	3	2	15
7	Ria Yulianti	2	3	3	3	3	3	17
8	Ridwan Eka Permana	3	3	2	3	3	3	17
9	Archa Hendrawijaya Hidayat	2	3	3	2	3	2	15
10	Endra Dewantoro Adi	2	3	2	2	3	3	13
11	Kharisna Sekar Sari	2	3	3	3	3	3	17
12	Waheti Novita Sari	2	3	3	2	3	3	16
13	Bagas Febrian	-	-	-	-	-	-	0
14	Dhelia Salindri	3	3	3	3	3	3	18
15	Dinda Ayu Perwitasari	3	3	3	3	3	3	18
16	Ferina Fajar Anjaswati	3	3	3	3	3	3	18

17	Hudan Ismawan	3	3	2	3	3	3	17
18	Lola Rani Puspaningrum	3	3	3	3	3	3	18
19	Irfan Wahyu Saputro	2	3	3	2	2	2	14
20	Luna Marizki	3	3	3	3	3	3	18
21	Nurdianingsih	3	3	2	3	3	2	16
22	Sarjiyati	3	3	3	3	3	3	16
23	Toni Dharu Saputro	3	3	2	3	3	3	15
24	Tri Wulandari	3	3	3	3	3	3	18
25	Andreas Eko Yulianto	2	2	2	2	3	2	13
26	Dian Andi Prasetya	2	3	3	2	3	3	16
27	Dian Arum Pramawati	3	3	3	3	3	3	18
28	Egi Prasetyo Subekti	2	3	3	2	3	3	16
29	Janu Ardi Laksono	3	3	3	2	3	3	16
30	Mulat Sayekti	3	3	3	3	3	2	17
31	Tia Selvi Adelina	3	3	3	3	3	3	18
32	Victor Hidayat	2	2	2	2	3	2	13
Jumlah		79	91	84	81	92	84	511

Keterangan:

- A. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- B. Motivasi siswa dalam diskusi kelompok
- C. Motivasi dalam mengerjakan tugas kelompok
- D. Motivasi dalam mengerjakan tugas individu
- E. Motivasi untuk bekerjasama dalam kelompok
- F. Motivasi dalam memperoleh penghargaan

Kriteria Skor:

Sangat Tinggi : 4

Tinggi : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Lampiran 17: Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I

Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi

Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pokok Bahasan : Penyusunan Laporan Keuangan

Kelas/semester : XI IPS 4/2

Hari/tanggal : Jumat, 27 April 2012

Waktu : 08.20 – 09.40 WIB

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda \surd pada pilihan yang sesuai. Tuliskan deskripsi hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran.

No	Nama	Aspek Komponen Pembelajaran						Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	F	
1	Arif Nur Choiri	3	3	3	3	3	3	18
2	Diemas Aji Myas Pradeta	3	3	3	3	3	3	18
3	Fhatma Erni Sunarsa	3	3	4	3	3	3	19
4	Galang Nuryanti	3	4	4	4	3	4	22
5	Andriyani Widyaningrum	3	3	4	3	3	4	20
6	Nurweni	4	3	3	3	3	3	19
7	Ria Yulianti	3	3	4	3	3	3	19
8	Ridwan Eka Permana	3	3	3	4	3	4	20
9	Archa Hendrawijaya Hidayat	3	4	3	3	3	3	19
10	Endra Dewantoro Adi	3	3	3	4	3	3	19
11	Kharisna Sekar Sari	3	4	3	3	3	3	19
12	Waheti Novita Sari	3	3	4	3	3	4	20
13	Bagas Febrian	3	3	4	4	3	3	20
14	Dhelia Salindri	3	4	3	3	3	3	19
15	Dinda Ayu Perwitasari	4	4	4	3	3	4	22
16	Ferina Fajar Anjaswati	3	3	3	3	3	3	18

17	Hudan Ismawan	3	3	4	3	3	3	19
18	Lola Rani Puspaningrum	4	4	4	3	3	4	22
19	Irfan Wahyu Saputro	3	3	3	3	3	3	18
20	Luna Marizki	3	4	3	4	3	3	20
21	Nurdianingsih	3	3	4	3	3	3	19
22	Sarjiyati	3	3	4	3	3	3	19
23	Toni Dharu Saputro	3	3	3	3	3	4	19
24	Tri Wulandari	3	3	4	3	4	3	20
25	Andreas Eko Yulianto	2	3	3	3	3	3	17
26	Dian Andi Prasetya	3	3	4	3	3	3	19
27	Dian Arum Pramawati	4	4	4	4	3	4	23
28	Egi Prasetio Subekti	3	3	3	3	3	4	19
29	Janu Ardi Laksono	3	3	4	3	3	3	19
30	Mulat Sayekti	4	3	4	4	4	4	23
31	Tia Selvi Adelina	4	4	4	4	3	4	23
32	Victor Hidayat	2	3	3	2	3	3	16
Jumlah		100	105	113	104	98	107	626

Keterangan:

- A. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- B. Motivasi siswa dalam diskusi kelompok
- C. Motivasi dalam mengerjakan tugas kelompok
- D. Motivasi dalam mengerjakan tugas individu
- E. Motivasi untuk bekerjasama dalam kelompok
- F. Motivasi dalam memperoleh penghargaan

Kriteria Skor:

Sangat Tinggi : 4

Tinggi : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Lampiran 18: Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II

**Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi
Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pokok Bahasan : Penyusunan Laporan Keuangan

Kelas/semester : XI IPS 4/2

Hari/tanggal : Jumat, 4 Mei 2012

Waktu : 08.20 – 09.40 WIB

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda \surd pada pilihan yang sesuai. Tuliskan deskripsi hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran.

No	Nama	Aspek Komponen Pembelajaran						Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	F	
1	Arif Nur Choiri	3	3	3	3	3	3	18
2	Diemas Aji Myas Pradeta	4	3	3	3	3	3	19
3	Fhatma Erni Sunarsa	4	3	4	3	4	4	22
4	Galang Nuryanti	4	4	4	4	3	4	23
5	Andriyani Widyaningrum	3	3	4	3	3	4	20
6	Nurweni	4	3	3	3	3	3	19
7	Ria Yulianti	4	3	4	3	4	4	22
8	Ridwan Eka Permana	3	3	4	4	3	4	21
9	Archa Hendrawijaya Hidayat	4	4	3	4	3	4	22
10	Endra Dewantoro Adi	3	3	3	4	3	3	19
11	Kharisna Sekar Sari	3	4	4	3	3	3	20
12	Waheti Novita Sari	4	3	4	4	3	4	22
13	Bagas Febrian	3	3	4	4	3	3	20
14	Dhelia Salindri	3	4	3	3	3	4	20

15	Dinda Ayu Perwitasari	4	4	4	3	3	4	22
16	Ferina Fajar Anjaswati	4	3	3	4	4	3	21
17	Hudan Ismawan	4	3	4	3	3	3	20
18	Lola Rani Puspaningrum	4	4	4	3	3	4	22
19	Irfan Wahyu Saputro	3	3	3	3	3	4	19
20	Luna Marizki	3	4	4	4	3	4	22
21	Nurdianingsih	4	3	4	3	4	4	22
22	Sarjiyati	3	3	4	3	3	4	20
23	Toni Dharu Saputro	4	4	3	3	4	4	22
24	Tri Wulandari	3	4	4	3	4	3	21
25	Andreas Eko Yulianto	2	3	3	3	3	4	18
26	Dian Andi Prasetya	3	3	4	3	3	3	19
27	Dian Arum Pramawati	4	4	4	4	3	4	23
28	Egi Prasetio Subekti	3	3	4	3	3	4	20
29	Janu Ardi Laksono	3	3	4	3	3	4	20
30	Mulat Sayekti	4	3	4	4	4	4	23
31	Tia Selvi Adelina	4	4	4	4	3	4	23
32	Victor Hidayat	2	3	3	3	3	3	17
Jumlah		110	107	117	107	103	117	661

Keterangan:

- A. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- B. Motivasi siswa dalam diskusi kelompok
- C. Motivasi dalam mengerjakan tugas kelompok
- D. Motivasi dalam mengerjakan tugas individu
- E. Motivasi untuk bekerjasama dalam kelompok
- F. Motivasi dalam memperoleh penghargaan

Kriteria Skor:

Sangat Tinggi : 4

Tinggi : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Lampiran 19: Angket Motivasi dan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Nama :

Kelas/No :

**ANGKET PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)**

A. Petunjuk Umum :

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan berpengaruh terhadap reputasi Anda di sekolah ini. Silahkan mengisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan pikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda alami.

1. Tulislah nama dan nomor urut anda di sudut kanan atas pada lembar jawaban.
2. Bacalah setiap nomor dengan seksama.

B. Petunjuk Khusus :

Tuliskan pendapat anda terhadap setiap pernyataan (pertanyaan) dengan cara memberikan tanda *check* (√) huruf-huruf pada lembar jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju.

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

C. Pernyataan Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban			
			SS	S	KS	TS
A	Mengikuti diskusi di kelas dengan semangat	1. Saya aktif mengikuti diskusi dalam kelompok belajar.				
		2. Saya aktif mengikuti diskusi di dalam kelas.				

		3. Saya mendiskusikan materi yang belum saya pahami dengan teman dalam kelompok.				
		4. Saya bangga apabila saya memperoleh skor tertinggi dalam diskusi.				
		5. Saya yakin bahwa setiap ada diskusi saya mampu memberikan jawaban yang memuaskan.				
b	Keteraturan dalam belajar di kelas	6. Saya belajar setiap hari walau pun tidak ada ujian.				
		7. Saya belajar sesuai jadwal yang telah saya buat.				
		8. Sesudah ujian atau tes, saya membiarkan begitu saja soal - soal ujian tersebut, dan saya tidak peduli apakah saya sudah bisa menjawab atau tidak.				
c	Menyelesaikan tugas tepat waktu	9. Saya mengumpulkan pekerjaan rumah (PR)/tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru tepat waktu.				
		10. Apabila ada pekerjaan rumah (PR)/tugas saya mengumpulkan tugas tersebut sewaktu-waktu atau kapanpun yang penting mengumpulkan.				
		11. Setiap ada pekerjaan rumah (PR) atau tugas dari bapak/ibu guru langsung saya kerjakan pada hari itu juga.				
		12. Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu agar memperoleh nilai tambahan.				
d	Perhatian terhadap kegiatan	13. Saya menyimak penjelasan guru dengan penuh perhatian.				

	pembelajaran di kelas	14. Saya mendengarkan penjelasan guru sambil sms-an dengan teman.				
		15. Saya mencatat penjelasan guru dengan baik.				
e	Tidak mudah menyerah dalam mempelajari materi ajar	16. Apabila ada soal-soal yang salah yang belum bisa saya jawab, saya berusaha untuk membetulkannya.				
		17. Jika materi pelajaran belum saya pahami saya berusaha mencari buku-buku perpustakaan untuk membantu memahami materi tersebut.				
		18. Saya merasa kesulitan dalam mengejar ketertinggalan materi.				
f	Ketertarikan terhadap pelajaran akuntansi	19. Pembelajaran Akuntansi di dalam kelas, mendorong saya untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.				
		20. Menurut saya, pembelajaran Akuntansi mudah untuk dipelajari dan dipahami.				
		21. Menurut saya, pelajaran Akuntansi sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.				
		22. Saya tertarik dengan pelajaran Akuntansi.				
g	Peran orangtua,sekolah/guru,dan kelompok belajar terhadap pelajaran akuntansi	23. Orang tua saya selalu berharap agar saya mendapatkan nilai yang terbaik.				
		24. Orang tua saya selalu memberikan dorongan agar saya rajin belajar.				
		25. Saya senang belajar bersama teman dalam satu kelompok.				
		26. Orang tua saya jarang bertanya berkaitan				

		dengan prestasi belajar saya di kelas.				
		27. Cara mengajar guru Akuntansi sangat menyenangkan.				
		28. Guru mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.				
		29. Guru selalu memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.				

D. Pernyataan Angket Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

STAD adalah salah satu tipe pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah), masing-masing siswa dapat bertukar pikiran, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Siswa saling bekerjasama untuk memahami materi belajar dan menyelesaikan tugas kelompok.

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban			
			SS	S	KS	TS
a	Bekerjasama dalam menyelesaikan kegiatan maupun tugas kelompok	1. Saya senang belajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.				
		2. Saya berbagi tugas dengan teman untuk menyelesaikan tugas kelompok.				
		3. Saya mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh.				
		4. Saya merasa lebih mudah mengerjakan tugas jika saya berdiskusi dengan teman.				
b	Saling mendukung antar	5. Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.				

	anggota kelompok	6. Saya memberikan tanggapan terhadap pendapat teman .				
		7. Saya berusaha ikut menjawab pertanyaan teman.				
c	Menyelesaikan tugas individu	8. Saya berusaha menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawab saya.				
		9. Saya mengerjakan tugas yang diberikan berdasarkan kemampuan saya sendiri.				
		10. Saya merasa kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas.				
d	Memahami materi yang disampaikan	11. Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum paham.				
		12. Saya berusaha memperhatikan penjelasan guru.				
		13. Saya memahami materi yang disampaikan oleh guru.				
e	Berinteraksi dengan oranglain	14. Saya memuji teman yang telah bekerja dengan baik dalam kelompok.				
		15. Saya menerima kelemahan dan kelebihan anggota kelompok.				
		16. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.				
f	Kemampuan berkomunikasi	17. Saya berusaha mendengarkan oranglain yang sedang menyampaikan pendapat.				
		18. Saya berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi kelompok.				
		19. Saya berani meluruskan pendapat teman yang salah.				
		20. Saya menjelaskan materi yang saya				

		pahami kepada teman-teman.				
G	Kekompakan tim	21. Setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan baik.				
		22. Setiap anggotakelompok saling memperhatikan satu sama lain.				
		23. Setiap anggota bertanggungjawab terhadap keberhasilan kelompok.				

Lampiran 20: Analisis Angket Motivasi Belajar dan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus I

Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Jml		
1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	66	57%	
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	2	71	61%	
3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	71	61%	
4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	77	66%
5	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	6	3	3	3	2	2	3	2	2	3	73	63%	
6	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	78	67%	
7	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	75	65%	
8	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	2	2	4	2	4	4	3	3	4	1	3	3	3	81	70%	
9	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	76	66%	
10	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	74	64%	
11	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	70%	
12	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	74	64%	
13	2	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	80	69%	
14	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	70	60%	
15	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	81	70%	
16	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	79	68%	
17	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	78	67%	
18	4	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	76	66%	
19	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	72	62%	
20	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	76	66%	
21	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	73	63%	
22	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	81	70%	
23	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	76	66%	
24	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	81	70%	
25	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	81	70%	

Hasil Analisis Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus I

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Jml		
1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	59	64%	2
2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64	70%	2
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	62	67%	3
4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	61	66%	3
5	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	54	59%	2
6	3	3	2	4	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	57	62%	3
7	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	57	62%	2
8	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	64	70%	3
9	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	52	57%	3
10	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	53	58%	1
11	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	60	65%	3
12	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	61	66%	3
13	3	2	4	3	2	4	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	61	66%	3
14	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	62	67%	2
15	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	62	67%	3
16	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	66	72%	2
17	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	61	66%	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	62	67%	3
19	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	53	58%	2
20	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	65	71%	3
21	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	1	1	3	63	68%	3
22	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	64	70%	2
23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	67	73%	3
24	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	64	70%	3
25	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	62	67%	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	66	72%	3
27	4	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	61	66%	4
28	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	62	67%	3
29	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	61	66%	3
30	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	67	73%	3

31	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	69	75%	3
32	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	1	2	3	2	53	58%	2	
																								1955	66%		

Lampiran 21: Analisis Angket Motivasi Belajar dan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus II

Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Jml	
1	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	83	72%
2	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	90	78%
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	74%
4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	98	84%
5	3	3	3	4	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	82	71%
6	3	3	3	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	103	89%
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	73%
8	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	90	78%
9	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	83	72%
10	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	81	70%
11	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	74%
12	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	96	83%
13	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	100	86%
14	3	3	3	4	3	1	2	2	3	2	1	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	84	72%
15	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	101	87%
16	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	99	85%
17	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	89	77%
18	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	92%
19	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	83	72%
20	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	93	80%
21	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	85	73%
22	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	92	79%
23	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	94	81%
24	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	98	84%
25	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	86	74%
26	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	102	88%

27	4	4	3	4	4	3	2	4	2	1	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	88%
28	3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	1	3	2	4	3	3	1	1	3	2	4	3	4	4	4	1	4	4	3	80	69%	
29	3	3	4	4	4	1	1	1	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	90	78%	
30	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	93	80%	
31	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	94	81%	
32	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	71	61%	
	3	3	4	4	4	1	1	1	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	90	78%

Hasil Analisis Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus II

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Jml			
1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	65	71%	2	
2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79	86%	2	
3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	77	84%	3	
4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	77	84%	3	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	65	71%	3	
6	3	3	3	4	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	70	76%	3	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	74%	3	
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69	75%	3	
9	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	58	63%	3	
10	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	59	64%	2	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	75%	3	
12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	73	79%	3	
13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	77	84%	3	
14	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	71	77%	2	
15	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	77	84%	3	
16	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	77	84%	3	
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	71	77%	3	
18	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	85	92%	4	
19	4	3	3	3	2	2	2	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	66	72%	4	
20	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	83	90%	3	
21	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	79	86%	4
22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	70	76%	3	
23	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	77	84%	3	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	77%	3	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	70	76%	3	
26	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	80	87%	3	
27	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	83	90%	4	
28	3	3	3	4	3	2	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	77	84%	3	

29	3	2	2	3	3	2	2	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	69	75%	3
30	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	2	2	74	80%	3
31	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	76	83%	3
32	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	74	80%	3
																								2336	79%	

Lampiran 22: Hasil Angket Respon Siswa terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Respon Siswa terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Skor	% Motivasi	Jumlah Skor	% Motivasi
1	Arif Nur Choiri	66	57%	83	72%
2	Diemas Aji Myas Pradeta	71	61%	90	78%
3	Fhatma Erni Sunarsa	71	61%	86	74%
4	Galang Nuryanti	77	66%	98	84%
5	Andriyani Widyaningrum	73	63%	82	71%
6	Nurweni	78	67%	103	89%
7	Ria Yulianti	75	65%	85	73%
8	Ridwan Eka Permana	81	70%	90	78%
9	Archa Hendrawijaya Hidayat	76	66%	83	72%
10	Endra Dewantoro Adi	74	64%	81	70%
11	Kharisna Sekar Sari	81	70%	86	74%
12	Waheti Novita Sari	74	64%	96	83%
13	Bagas Febrian	80	69%	100	86%
14	Dhelia Salindri	70	60%	84	72%
15	Dinda Ayu Perwitasari	81	70%	101	87%
16	Ferina Fajar Anjaswati	79	68%	99	85%
17	Hudan Ismawan	78	67%	89	77%
18	Lola Rani Puspaningrum	76	66%	107	92%
19	Irfan Wahyu Saputro	72	62%	83	72%
20	Luna Marizki	76	66%	93	80%
21	Nurdianingsih	73	63%	85	73%
22	Sarjiyati	81	70%	92	79%
23	Toni Dharu Saputro	76	66%	94	81%
24	Tri Wulandari	81	70%	98	84%
25	Andreas Eko Yulianto	81	70%	86	74%
26	Dian Andi Prasetya	82	71%	102	88%
27	Dian Arum Pramawati	80	69%	102	88%
28	Egi Prasetyo Subekti	67	58%	80	69%
29	Janu Ardi Laksono	73	63%	90	78%
30	Mulat Sayekti	80	69%	93	80%
31	Tia Selvi Adelina	82	71%	94	81%
32	Victor Hidayat	64	55%	71	61%
Jumlah		2429		2906	
Rata2			65%		78%

Lampiran 23: Hasil Angket Respon Siswa terhadap Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Respon Siswa terhadap Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Nama	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Skor	% Penerapan	Jumlah Skor	% Penerapan
1	Arif Nur Choiri	59	64,13%	65	70,65%
2	Diemas Aji Myas Pradeta	64	69,57%	79	85,87%
3	Fhatma Erni Sunarsa	62	67,39%	77	83,70%
4	Galang Nuryanti	61	66,30%	77	83,70%
5	Andriyani Widyaningrum	54	58,70%	65	70,65%
6	Nurweni	57	61,96%	70	76,09%
7	Ria Yulianti	57	61,96%	68	73,91%
8	Ridwan Eka Permana	64	69,57%	69	75,00%
9	Archa Hendrawijaya Hidayat	52	56,52%	58	63,04%
10	Endra Dewantoro Adi	53	57,61%	59	64,13%
11	Kharisna Sekar Sari	60	65,22%	69	75,00%
12	Waheti Novita Sari	61	66,30%	73	79,35%
13	Bagas Febrian	61	66,30%	77	83,70%
14	Dhelia Salindri	62	67,39%	71	77,17%
15	Dinda Ayu Perwitasari	62	67,39%	77	83,70%
16	Ferina Fajar Anjaswati	66	71,74%	77	83,70%
17	Hudan Ismawan	61	66,30%	71	77,17%
18	Lola Rani Puspaningrum	62	67,39%	85	92,39%
19	Irfan Wahyu Saputro	53	57,61%	66	71,74%
20	Luna Marizki	65	70,65%	83	90,22%
21	Nurdianingsih	63	68,48%	79	85,87%
22	Sarjiyati	64	69,57%	70	76,09%
23	Toni Dharu Saputro	67	72,83%	77	83,70%
24	Tri Wulandari	64	69,57%	71	77,17%
25	Andreas Eko Yulianto	62	67,39%	70	76,09%
26	Dian Andi Prasetya	66	71,74%	80	86,96%
27	Dian Arum Pramawati	61	66,30%	83	90,22%
28	Egi Prasetio Subekti	62	67,39%	77	83,70%
29	Janu Ardi Laksono	61	66,30%	69	75,00%
30	Mulat Sayekti	67	72,83%	74	80,43%
31	Tia Selvi Adelina	69	75,00%	76	82,61%
32	Victor Hidayat	53	57,61%	74	80,43%
Jumlah		1955		2336	
Rata2			66%		79%

Lampiran 25: Foto-foto Penelitian



